

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK  
MENCEGAH TINDAKAN *BULLYING* DI SMKN 4 MAJENE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan  
Tarbiyah Dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri (STAIN) Majene

Oleh

**SUARDI**  
NIM : 10156119246

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN  
STAIN MAJENE  
2023**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suardi  
NIM : 10156119246  
Tempat, Tanggal Lahir : Bonde-Bonde 20 Mei 2001  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan  
Alamat : Bonde-Bonde  
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Untuk Mencegah Tindakan *Bullying* di SMKN 4  
Majene

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, Sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 08 Agustus 2023

Penyusun,

**SUARDI**

NIM: 10156119246







### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Mencegah Tindakan *Bullying* DiSMKN 4 Majene” yang disusun oleh **Suardi, NIM. 10156119246**, mahasiswa Program Studi Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 04 September 2023, bertepatan dengan tanggal 18 Shafar 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Agama Islam dengan beberapa perbaikan.


Majene, 02 Oktober 2023 M

17 Rabiul Awal 1445 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Usri, M.Pd	(  )
Sekretaris	: Aan Setiawan, M.Pd.	(  )
Munaqisy I	: Syamsinar, S.Pd., M.Pd.	(  )
Munaqisy II	: Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.	(  )
Pembimbing I	: Prof. Dr. H Anwar Sewang., M.Ag	(  )
Pembimbing II	: Darwis, S.Si., M.Si.	(  )

Diketahui oleh:  
Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,

  
Dr. Hamzah S. Fathani, M. Th.I.  
NIP: 197106232014111001

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Suardi NIM: 10156119246. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Mencegah Tindakan *Bullying* Di SMKN 4 Majene" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dimunaqasyahkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, ~~Sabtu~~ 21.. Agustus 2023

### PEMBIMBING I



**Prof. Dr. Anwar Sewang., M.Ag**  
NIP. 195812311986111046

### PEMBIMBING II



**Darwis, S.Si., M.Si**  
NIP. 199101272019031017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) MAJENE  
JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Balai Latihan Kerja (BLK) Kel. Totoli Kec. Banggae Kab. Majene Website:  
[www.stainmajene.ac.id](http://www.stainmajene.ac.id) email: [stainmajene16@gmail.com](mailto:stainmajene16@gmail.com)*

---

**FORMULIR PERSETUJUAN PASCA SEMINAR SKRIPSI**

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Mencegah  
Tindakan *Bullying* di SMKN 4 Majene  
Nama : Suardi  
NIM : 10156119246  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan

Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan, Pembimbing I dan Pembimbing II serta Penguji I dan Penguji II memandang bahwa Proposal Skripsi tersebut telah memenuhi syarat- syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Majene, 02 Oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

Prof. Dr. H Anwar Sewang., M.Ag  
NIP: 195812311986111046

Pembimbing II

Darwis, S.Si., M.Si  
NIP: 199101272019031017

Penguji I

Syamsinar, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 198503012019032007

Penguji II

Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.  
NIP: 199006292019031009

## **KATA PENGANTAR**

Tidak ada kata yang patut diucapkan selain ucapan Alhamdulillah rabbil alamin atas rasa syukur kepada Allah swt, karena pemberian segala bentuk kenikmatan sehingga dapat menyelesaikan proposal skripsi ini sebagai syarat untuk masuk kedalam penyusunan skripsi. Dan menjadi syarat pula untuk meraih gelar sarjana pendidikan (S.Pd.). Bershalawat kepada Nabi Muhammad saw, sebagai bukti kecintaan dan rasa terima kasih atas beliau yang menjadi suri teladan yang membawa ajaran islam bukan hanya mengajarkan doa makan dan minum tetapi mengajarkan aturan yang baik dari semua lini kehidupan kita, baik hubungan kepada Tuhan ataupun kepada sesama makhluk ciptaannya.

Rasa terima kasih yang tidak akan pernah dapat dibalas dengan apapun kepada kedua orang tua yaitu Ayah tercinta “Dirman” , dan Ibu tercinta “ST. Amin” yang karena beliau saya dapat diposisi sekarang ini. Rasa terima kasih ini tentu hanyalah sebuah kata atau bahasa karena sesungguhnya ketika ingin dibahasakan perjuangan orang tua dalam membesarkan, mendidik dan mendoakan agar anak-anaknya menjadi manusia yang baik, tidak akan pernah ada yang bisa menggambarkan. Saya yakin seyakini-yakinnya bahwa semua kemudahan, rekeji dan kesehatan yang selama ini dirasakan dalam menyelesaikan proses perkuliahan yang panjang ini adalah pemberian Allah swt, lewat Doa orang tua yang tak henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah awt. Semua ini akan saya persembahkan kepada kedua orang tua saya. Semuanya kupersembahkan untuk kedua orang tua saya dan semua keluarga besar tanpa terkecuali yang sudah banyak membantu baik dalam hal materi, dan Doa.

Tidak lupa pula kami ucapkan terima kasih kepada pihak kampus Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene;

1. Prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN ) Majene.
2. Dr. H. M. Napis Dj, M.A. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene Periode 2017-2020.
3. Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos.I. selaku Wakil Ketua Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Dr. Suddin Bani, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan
5. Dr. Anwar Sadat, M.Ag. selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
6. Dr. Hamzah Fathani, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketuan Jurusan Tarbiyah dan Keguruan.
7. Darwis, S.Si., M.Si selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
8. Terima kasih kepada Bapak Prof. Dr. H Anwar Sewang., M.Ag selaku pembimbing satu yang selama penyusunan skripsi sangat banyak membantu dan mengarahkan agar skripsi sesuai dengan yang diharapkan.
9. Terima kasih kepada Bapak Darwis, S.Si.,M.Si selaku pembimbing dua yang sangat banyak membantu dan mengarahkan bagaiman agar penyusunan skripsi sesuai dengan yang diharapkan.

10. Terima kasih kepada Ibu Syamsinar, S.Pd., M.Pd. selaku penguji satu yang telah banyak memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi dengan baik.
11. Terima kasih kepada bapak Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd. selaku penguji dua yang telah banyak memberikan arahan dalam memperbaiki skripsi dengan baik.
12. Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa teman Kelas seperjuangan, KKN, PPL, Prodi dan semua tanpa terkecuali yang tidak dapat disebutkan satu-satu atas support dan bantuannya.
13. Terima kasih kepada pihak perpustakaan STAIN Majene yang telah membantu kami dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku yang disediakan dan fasilitas Wi-fi yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
14. Terima kasih kepada pihak perpustakaan daerah kabupaten Majene yang telah banyak membantu kami dalam proses penyusunan skripsi dengan referensi buku-buku yang disediakan serta fasilitas Wi-fi yang memudahkan kami dalam mengakses informasi.
15. Terima kasih kepada pihak sekolah SMKN 4 Majene yang membantu dalam proses penyelesaian atau sebagai tempat penelitian.
16. Terima kasih kepada semua yang ikut memudahkan dalam proses penyelesaian skripsi baik secara langsung atau tidak langsung, tanpa terkecuali.

17. Terima kasih kepada teman-teman klub badminton dan takraw yang banyak memberikan bantuan dan support.

Rasa syukur dan ucapan terima kasih ini sebagai bukti bahwa kita sebagai makhluk sosial tidak bisa dan tidak akan pernah bisa hidup dan berkembang dari segi apapun itu termasuk dalam hal ilmu pengetahuan tanpa bantuan dari orang lain.

Tentunya dalam proses penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu kritik dan saran sangat kami butuhkan, dan tidak lupa kami juga ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses penyusunan skripsi kami terutama kepada dosen pembimbing satu Bapak Prof. Dr. H Anwar Sewang., M.Ag dan dosen pembimbing dua Bapak Darwis S.Si., M.Si. tentunya judul yang kami ajukan ini dan sekaligus menjadi bahan penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Mencegah Tindakan *Bullying* Di SMKN 4 Majene”. Dapat terselesaikan dengan baik dengan mengharap Ridho Allah swt.

Sekian *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokaatuh...*

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. <i>Latar Belakang Masalah</i> .....	1
B. <i>Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus</i> .....	8
C. <i>Rumusan Masalah</i> .....	9
D. <i>Kajian Pustaka</i> .....	9
E. <i>Tujuan penelitian</i> .....	12
F. <i>Kegunaan penelitian</i> .....	12
BAB II TINJAUAN TEORITIS .....	14
A. <i>Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)</i> .....	14
B. <i>Bullying</i> .....	20
C. <i>Kerangka Konseptual</i> .....	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. <i>Jenis dan Lokasi Penelitian</i> .....	29
B. <i>Pendekatan Penelitian</i> .....	29
C. <i>Sumber Data</i> .....	30
D. <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	30

E. <i>Instrumen Penelitian</i> .....	31
F. <i>Teknik Pengolahan dan Analisis Data</i> .....	32
G. <i>Pengujian Keabsahan Data</i> .....	33
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	35
A. <i>Gambaran Umum Lokasi Penelitian</i> .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64
RIWAYAT HIDUP PENULIS .....	76

## ABSTRAK

Nama : Suardi  
Nim : 10156119246  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Untuk Mencegah Tindakan Bullying di SMKN 4 Majene*

---

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mengetahui dan memahami: (1) Bentuk dan faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene, (2) Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data wawancara dalam penelitian ini dengan Guru PAI, guru BK, dan beberapa siswa yaitu empat siswa SMKN 4 Majene sebagai sumber data. Sedangkan untuk teknis analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Bentuk-Bentuk tindakan *Bullying* di SMKN 4 Majene ada 3 yaitu yang pertama bentuk *bullying* secara fisik seperti memukul, yang kedua bentuk *bullying* verbal seperti mengucilkan, menghina, mengancam, mengolok-olok dengan sebutan nama binatang, merendahkan, dan mengejek dan yang ketiga *bullying* mental/psikologis seperti menakut-nakuti dan sindiran melalui sosial media. (2) Faktor terjadinya tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene adalah adanya rasa keakuan dirinya, kesukuan dirinya, merasa paling berani, paling kuat, paling pintar dan muncul iri hati terhadap temannya. (3) upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene yaitu sebagai berikut, (a) memberikan edukasi tentang akhlak, (b) memberikan nasehat, (b) memberikan nasihat, (c) Mengkaitkan dalam proses pembelajaran PAI, (d) Memberikan contoh atau teladan, (e) memberikan sangsi/poin.

Kata Kunci: *Bullying*, Upaya Guru PAI, Pendidikann Agama Islam

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Institusi yang sangat menentukan bagi kemajuan peradaban adalah Pendidikan. Pendidikan sangat penting untuk proses kemajuan masyarakat. Selain memajukan peradaban, Pendidikan juga memberikan gaya, warna, dan tujuan. Oleh sebab itu, untuk menciptakan pola, warna, dan model yang cocok bagi peradaban manusia, pendidikan disusun dengan sedemikian rupa.

Menurut pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tujuan Pendidikan adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang memiliki sifat dan kemampuan yang diperlukan dirinya, masyarakatnya, dan negaranya termasuk keyakinan agama dan spiritual yang kuat. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan tanpa kekerasan diperlukan untuk mencapai tujuan ini.<sup>1</sup>

Sekolah sebagai wadah untuk menekan sumber daya manusia lembaga pendidikan, diharapkan dapat terus menjadi perantara pembangunan bangsa ini. Namun, prosesnya justru melibatkan penyiksaan dan kekerasan. Ketakutannya justru melahirkan calon diktator-diktator dan pikiran lemah yang lelah disiksa. Masalah *bullying* menjadi penelitian yang menarik justru karena keprihatinan tersebut di atas, harus dicarikan solusi dan harus dilakukan upaya untuk mencegahnya.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

*Bullying* adalah bentuk kekerasan yang berulang kali dilakukan oleh anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara mental dan fisik. Penindasan dianggap sebagai perilaku yang tidak dapat diterima dan, jika tidak ditangani, dapat berubah menjadi agresi yang lebih serius.<sup>2</sup>

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang suka menyodok sana sini.<sup>3</sup> Istilah ini kemudian digunakan untuk menyebut agresi terhadap orang lain. Sementara itu, menurut Stephenson dan Smith, *bullying* didefinisikan sebagai jenis interaksi sosial dimana orang yang berada dalam posisi dominan menunjukkan perilaku agresif dengan menekan orang lain yang kurang kuat.<sup>4</sup> Individu atau sekelompok yang lebih kuat atau berwibawa sering melakukan atau berperilaku dengan cara yang tidak menarik bagi orang lain yang lebih lemah atau kurang kuat dari mereka.<sup>5</sup>

Secara epistemologi atau istilah, pengertian *bullying* menurut Komisi Perlindungan Anak (KPAI) merupakan perbuatan seseorang atau sekelompok yang ingin menyakiti seseorang secara berulang-ulang dan dalam waktu yang lama terhadap seseorang yang tidak dapat membela dirinya sendiri.<sup>6</sup>

Menurut Coloroso, *bullying* adalah intimidasi pihak yang lebih kuat berulang kali berkomitmen pada golongan yang lebih lemah, dilakukan dengan

---

<sup>2</sup>Ponny retno astuti. *Meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak* (Jakarta: grasindo, 2008), h.2

<sup>3</sup>Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11

<sup>4</sup>Vina Christina, "Dampak Psikologi Remaja Korban *Bullying*", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas katolik Soengijapranata Semarang, 2011, h.. 8

<sup>5</sup>Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying*, h. 12

<sup>6</sup>Fitria Chakrawati, *Bullying siapa takut?* h. 12.

sengaja dan menyebabkan kerusakan korban secara fisik dan mental.<sup>7</sup> Rigby menyatakan dengan mengejek adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terjadi ketidak seimbangan kekuatan yang terus-menerus antara pelaku dan korban, dan hal ini cenderung menyakiti dan menindas korban.<sup>8</sup>

Menurut beberapa pandangan di atas, *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku merugikan atau negatif dari pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik pihak yang lebih kuat menggunakan instrument yang dimaksud untuk membuat pihak yang lebih lemah merasa sengsara secara fisik maupun mental.

Dimana saja, termasuk sekolah, taman bermain, rumah, dan ruang publik, bisa mengalami kasus perundungan. Hal ini semakin meningkat dan tidak boleh di tolerir karena menimbulkan masalah dan meresahkan masyarakat, sesuai dengan hasil insiden *bullying* atau investigasi hukum anak. *Bullying* menjadi perhatian Menteri Sosial menurut penelitian, hingga 84% anak usia 12-17 tahun pernah menjadi korban *bullying*. Sementara itu, konsultan Psikolog Muhammad Iqbal mengatakan, kasus kekerasan terhadap anak pada 2014 cukup banyak, meski jumlahnya menurun pada 2015 dan 2016 kasus serupa kembali tercatat pada 2017.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT, Ikrar Mandiriabadi,2007).

<sup>8</sup>P.R. Astuti, *Meredam Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008).

<sup>9</sup><https://www.viva.co.id/berita/nasional/1938446-kasus-bullying-anak-meingkat-pada-2017>, diakses tgl 09 februari 2023.

*Bullying* bukan hanya kekerasan fisik, verbal *bullying* terjadi dan dialami oleh peserta didik di sekolah yang mempengaruhi konsentrasi belajar peserta didik. Kutipan dari Website KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), kasus *bullying* dalam 5 tahun terakhir sejak 2016 jumlah anak yang menjadi korban *bullying* hingga tahun 2020 yakni mencapai 480 orang, sementara pengganggu mencapai 437 orang.

Dampak *bullying* yang dialami seseorang korban *bullying* seperti kecemasan, kesepian, rendah diri dan kompetensi sosial yang rendah, selain itu, ini adalah efek dari *bullying*, yaitu korban biasanya menunjukkan sikapnya menghindari saat ditanya, sulit berkomunikasi, menguncinya lebih sering dan meletakkannya ditempat yang tenang.

Berbicara tentang *bullying* di sekolah adalah bagian dari peran guru di sekolah. Guru harus tau apa interaksi yang dilakukan oleh peserta didiknya. Dalam hal ini berperan untuk itu, guru PAI sangat dibutuhkan. Tidak hanya berperan sebatas mentransfer ilmu kepada peserta didik, seorang guru PAI juga berperan sebagai yaitu Murabby (pendidik, pemerhati, pengawas), Mu'alim (pengajar) dan Mu'addib (penanam nilai).<sup>10</sup>

Seorang guru adalah orang tua kedua bagi siswa. Jika terjadi sebuah tindakan yang tidak sesuai maka guru harus mampu mengatasi dan memberikan solusi yang bijak untuk menyelesaikan. Seperti tindakan *bullying* yang sering dialami membutuhkan perhatian yang lebih dari guru namun, banyak sekolah yang tidak menyelesaikannya. Intimidasi sekolah yang ditargetkan menjaga nama

---

<sup>10</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cet 6, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005), h. 29.

baik sekolah. Disinilah peran penting guru khususnya guru pendidikan gama islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual bagi peserta didiknya.

Dalam Islam Allah SWT melarang secara tegas dan tidak mutlak membela sikap mengucilkan orang atau orang yang lebih dikenal melecehkan sesamanya. Berdasarkan penafsiran dalam surah Al-Hujurat Ayat: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ  
عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ  
الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Bahasa Mandar:

*E inggannana to matappa', da pattuna-tunai tau laeng (sawa') malai diangi ise' iya (to natuna-tunai di'o) la'bi macoai tia (pole di tomattuna-tunai) anna dai tobaine-tobaine (mattuna-tunai) tobaine-tobaine laeng (sawa') malai tibaine-tobaine (iya natuna-tunai) la'bi macoai tia. Anna da paccalla alawemu, anna dao siillo-illongngisanga ada'e. kaminang ada'e na peillongang (iyamo peillong) ada'e dipurana tappa' anna inai andiang towa', jari diangi to ta'lalo (pagau' bawang). . (Q.S Al-Hujurat Ayat: 11).<sup>11</sup>*

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, (karena) boleh jadi mereka (yang diperolok-olokan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan memperolok perempuan lain, (karena) bisa jadi perempuan (yang diperolok-olokan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan jangan saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan

bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (Q.S Al-Hujurat Ayat: 11).<sup>12</sup>

Itu sebabnya sekolah membutuhkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selain mengajar dan mengasuh akan tetapi juga mencegah masalah akibat *bullying*. Dan juga karena guru PAI sangat erat kaitannya dengan pendidikan Islam, mengenalkan nilai-nilai spiritual dan moral agar siswa menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun penjelasan ayat menghindari diri dari kekerasan yaitu :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ<sup>ع</sup>

Bahasa Mandar:

*Sitonganna to matappa' diangi milulluare' sawa' iyamo di'o picoai'I lulluare' mu anna takwao di puang Alla Taala mamoare'o mallolongan pammase.* (Q.S Al-Hujurat Ayat: 10).<sup>13</sup>

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(Q.S Al-Hujurat Ayat: 10).<sup>14</sup>

Oleh sebab itu, guru memegang peranan yang sangat penting khususnya guru PAI, karena itu adalah tanggung jawab sebagai seorang guru untuk merancang berbagai upaya dan metode yang tepat untuk mencegah peserta didik agar tidak terlibat dalam perilaku ini.<sup>15</sup>

<sup>12</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2018), hlm 516.

<sup>13</sup> Departemen Agama RI, Koroang Mala'bi': Al-Qur'an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, h.1027

<sup>14</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-qur'an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2018), hlm 516.

<sup>15</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap kualitas Pendidikan"<sup>7</sup>,NO. 22 (2019): 23-25.

Berdasarkan observasi di lokasi SMKN 4 Majene pada hari Sabtu, 3 Juni 2023. Peneliti mengamati dan berdiskusi bersama kepala sekolah, guru PAI, dan salah satu peserta didik yang ada di SMKN 4 Majene, peneliti mendapat beberapa informasi terkait kasus *bullying*. Di SMKN 4 Majene mempunyai permasalahan yang berkenaan dengan peserta didik dan peraturan sekolah, berdasarkan dari pengamatan peneliti dan wawancara ada beberapa peserta didik melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan, salah satunya *bullying*. *Bullying* yang terjadi di SMKN 4 Majene salah satunya yaitu *bullying* verbal, dan menurut berdasarkan wawancara terhadap salah satu peserta didik ada juga yang melakukan *bullying* dalam bentuk sosial media yang membuat salah satu peserta didik merasa malu atau terpojokkan karena unggahan atau postingan dari salah satu peserta didik yang bersifat sebuah sindiran dan akhirnya terjadi sebuah pertikaian.

Di SMKN 4 Majene pernah terjadi tawuran atau bentrok yang sangat besar akibat terjadi kesalah pahaman antara kedua peserta didik, yaitu karna adanya ejekan yang tidak bisa diterima dari pihak kedua pada tahun 2016. Kedua pihak peserta didik ini membawa orang sekampung kesekolah untuk melakukan aksi tawuran, sampai-sampai membawa senjata tajam dan banyak peserta didik yang mengalami luka-luka. Kemudian kejadian tersebut di proses oleh pihak kepolisian, untuk sementara sekolah diliburkan beberapa minggu agar tidak terjadi lagi tawuran susulan dan sampai kasus benar-benar sudah damai serta suasana sekolah stabil dan kondusif kembali seperti biasanya.

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Mencegah Tindakan *Bullying* di SMKN 4 Majene”**

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### 1. Fokus Penelitian

Dengan beberapa masalah di atas, maka dengan itu fokus penelitian yaitu upaya guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene.

### 2. Deskripsi Fokus

#### a. *Bullying*

*Bullying* didefinisikan sebagai perilaku merugikan atau negatif dari pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik pihak yang lebih kuat menggunakan instrumen yang dimaksud untuk membuat pihak yang lebih lemah merasa sengsara secara fisik maupun mental.

#### b. Upaya guru PAI

Upaya guru PAI merupakan suatu proses usaha atau tindakan seseorang tenaga pendidik untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk dan faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMK Negeri 4 Majene?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMK Negeri 4 Majene?

### **D. Kajian Pustaka**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agistia S. dalam skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tindakan *Bullying*: Studi di SMK Negeri 2 dan 4 Kota Serang Provinsi Banten. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran yang dilakukan oleh guru PAI dan BK untuk mengatasi tindakan *bullying* dengan tujuan untuk mengetahui bentuk, dampak dan cara penanganan kasusnya. Dari hasil penelitian ini diperoleh dengan 1) pemahaman guru PAI dan BK mengenai *bullying* yakni sikap yang tidak mencerminkan, 2) pemahaman dan pengalaman peserta didik mengenai tindakan *bullying* dipandang sebagai lelucon atau candaan sedangkan pengalaman *bullying* pada siswa SMK seperti ancaman, yang terbentuk dengan tantangan untuk memamerkan keahliannya dengan cara yang salah atau kekerasan,3) salah satu unsur terjadinya *bullying* adalah rasa senioritas, merasa sangat disegani atau dihormati dan merasa tidak tertandingi,4) cara untuk mengatasi kasus

*bullying* dengan tehnik berupa pemanggilan, pendataan, koordinasi, mediasi dan sanksi.<sup>16</sup>

2. Penelitian Abdul Azis Alfalah dengan judul “*Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di MI Negeri Trobayan Kalijambe Sragen*” Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada penelitian ini membahas tentang peran guru dalam mengatasi *bullying*. Perbedaan dengan penelitian Abdul Azis Alfalah yakni terdapat pada peran guru, sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi garis besarnya adalah upaya guru pendidikan agama islam (PAI) untuk mencegah tindak *bullying* serta faktor terjadinya tindak *bullying*.<sup>17</sup>
3. Penelitian Andi S, Dkk. Dalam sebuah jurnal yang berjudul yaitu “Peranan Guru dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PPKN dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa SMPN 2 Tinambung Kecamatan Pambusuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat diwujudkan dengan pemberian tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas VII C dan D yang berjumlah 25 orang pada setiap kelasnya.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Agistia S. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus *Bullying*: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK 4 Kota Serang Provinsi Banten” (Skripsi, UIN Banten, 2020).

<sup>17</sup> Zona Abdul Azis Alfalah. “Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di MI Negeri Trobayan Kalijambe Sragen”. (Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah. Surakarta), 2017

<sup>18</sup> Andi S, Jumianti N, Salma A, “Peran Guru dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar,” *Jurnal Etika Demokrasi*

4. Penelitian Kunaenih, Dkk. Dalam sebuah jurnal “Upaya Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 2 Pare”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kasus *bullying* semakin hari semakin meningkat. Kasusnya tidak hanya terjadi secara langsung, verbal dan fisik, tetapi juga berlangsung di dunia maya melalui sosial media. Penelitian ini mengungkapkan bahwa upaya guru dalam pencegahan *bullying* di sekolah yaitu dengan memperkuat pendidikan karakter meningkatkan nasionalisme, meningkatkan kesadaran beragama dan melestarikan budaya lokal.<sup>17</sup>
5. Penelitian oleh Rahmawati, I. S., dan Illa dalam jurnal yang berjudul “Pencegahan *Bullying* Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Sekolah”. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaku intimidasi menggunakan bahasa verbal untuk membully korbannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menanggulangi kasus *bullying* yang terjadi disekitar kita. Berdasarkan dari penelitian ini bahwa kasus *bullying* yang marak terjadi dilingkungan peserta didik seperti, perundungan verbal menyangkut fisik, baik dari segi berat badan, wajah, tinggi badan, IQ, sikap, pakaian, barang, status, masa depan dll.<sup>18</sup>

---

*Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* VOL. 4, No.1 (2019): 8-15, <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1981>.

<sup>17</sup> Kunaenih, Firdaus, Nadiah.” Upaya Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 2 Pare, “*Jurnal Pendidikan Islam: Al-Marh.ah* Vol.6,No.1 (2020): 1-9, <https://doi.org/10.38153/almarh.ah.v6i1.86>.

<sup>18</sup> Rahmawati, I.S., & Illa,A.” Pencegahan *Bullying* Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Sekolah,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* Vol.2 (2020): 633-640,<http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/375>

Berdasarkan dari beberapa uraian penelitian diatas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang *bullying* yang ada di sekolah dan dan juga oleh guru. Perbedaanya yaitu terletak pada peran guru sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Upaya guru, kemudian lokasi penelitian, peneliti menggunakan lokasi di SMKN 4 Majene dan juga akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda. Adapun peneliti yang akan kaji yaitu pada bagaimana bentuk dan faktor terjadinya tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene serta upaya guru pendidikan agama islam untuk mencegah tindak *bullying* di SMKN 4.

#### **E. Tujuan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka dengan ini tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMK Negeri 4 Majene
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMK Negeri 4 Majene

#### **F. Kegunaan penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang terdapat diatas, maka dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi lembaga (baik almamater, maupun obyek penelitian) bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi upaya guru PAI dalam mencegah tindak *bullying*.

2. Secara Praktis

- a) Bagi guru

Dari hasil penelitian ini diharapkan guru mampu mengurangi atau mencegah tindak perilaku *bullying* di sekolah.

- b) Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa mampu membentuk sikap toleransi dan dapat memahami perbedaan dan bisa menjalin hubungan yang harmonis dalam lingkungan sekolah.

- c) Bagi sekolah

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan saran dalam upaya pencegahan tindak *bullying* di sekolah dan demi tercapainya tujuan pendidikan nasional.

- d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai penambah wawasan pengetahuan, pemahaman, pengalaman dan informasi untuk menyusun rancangan penelitian. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan implementasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### **A. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)***

##### **1. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah jenis program Pendidikan yang menanamkan cita-cita islam melalui pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler. Pelajaran agama islam didasarkan pada prinsip-prinsip islam, yang menetapkan prioritas tinggi pada keesaan Allah SWT baik dalam akhirat maupun keberadaan manusia. Sumber lain adalah moralitas akidah, yang turut berperan dalam pembentukan awal nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Demikianlah pendidikan agama islam dan karakter mencoba menyelaraskan pendidikan, harmonisasi dengan keseimbangan antara imam, islam dan ihsan yang dimanifestasikan sebagai:

- a. Membentuk masyarakat Indonesia agar terciptanya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berahlak yang mulia dan berbudi pekerti.
- b. Menghargai, menghormati, mengembangkan pribadi, berdasarkan nilai-nilai agama (hubungan manusia dengan diri sendiri).
- c. Menjaga perdamaian dan keharmonisan berumat dan antar umat beragama dan mengembangkan moralitas serta berbudi luhur (hubungan manusia dengan manusia lainnya).

- d. Adaptasi spiritual islam dengan lingkungan fisik dan sosial (hubungan manusia dengan alam sekitar).<sup>1</sup>

## 2. Upaya

Dalam KBBI mengatakan bahwa upaya merupakan sebuah usaha, cita-cita (mencapai tujuan, memecahkan masalah dan menemukan jalan keluar).<sup>2</sup> Upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan”.<sup>3</sup>

Upaya juga dimaknai sebagai suatu usaha atau ihtiar yang dilakukan bertujuan mencari solusi serta memecahkan masalah. Dalam hal ini yang dimaksud yaitu mencari cara untuk mengatasi tindakan *bullying* terhadap peserta didik.<sup>4</sup>

Upaya merupakan aksi yang dilakukan oleh seseorang, agar mencapai suatu yang dicita-citakan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup>Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Budi Utama,2018), h. 14-16.

<sup>2</sup>Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, h. 568.

<sup>3</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia: 2002), h. 56

<sup>4</sup>Anonim, 2017, <https://kbbi.web.id/upaya>., 5 juli 2019

<sup>5</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1991), h.1131

Poerwadarminta menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan Upaya yaitu aspirasi mengkomunikasikan tujuan, alasan dan gambaran besarnya. Peter Salim dan Yeni Salim menjelaskan juga bahwa upaya merupakan “peranan atau bagian dari tanggung jawab guru atau tugas yang paling penting.”<sup>6</sup>

Dari beberapa defenisi yang diberikan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya adalah suatu prosedur usaha atau tindakan seseorang untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Kehadiran seorang guru yang terlibat dengan siswa secara langsung dikelas berdampak bagaimana proses pembelajaran berfungsi, dan instruktur menentukan berhasil atau tidaknya suatu pelajaran. “Pengajar memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kemampuan siswa untuk memahami dan menerapkan konsep yang di ajarkan”.<sup>7</sup> Guru harus mengeluarkan upaya tertentu agar dapat melakukan tugasnya secara efektif dan menjadi guru yang dapat memberikan pembelajaran yang berkualitas. “Guru diharapkan untuk bekerja menuju perubahan tertentu dalam perilaku siswa”.<sup>8</sup> Memahami hal tersebut maka upaya guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perubahan tingkah laku dan pengetahuan siswa.

Dari yang paling sederhana hingga yang paling canggih, instruktur dapat melakukan segala upaya untuk menawarkan wajah yang lebih baik. Terdiri dari berikut ini:

- a. Menyajikan informasi dengan cara yang menarik dan antusias.

---

<sup>6</sup> Peter Salim dan Yenii Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, h. 1187.

<sup>7</sup> Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 13

<sup>8</sup> Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi.*, h. 56

- b. Kembangkan kebiasaan meminta perbaikan diri.
- c. Kembangkan rutinitas membaca.
- d. Jika memungkinkan, ambil bagian dalam sesi pelatihan dan seminar.
- e. Melanjutkan Pendidikan, jikalau memungkinkan.<sup>9</sup>

### **3. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Guru adalah seseorang dengan kemampuan untuk bertugas mendidik, mengajar dan mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang bermoral, berkarakter dan berbudi pekerti. Dalam skenario ini, tujuannya adalah perubahan perilaku siswa, dan tujuan ini dapat dinilai. Guru harus mampu menggunakan sifat-sifat yang dimilikinya untuk mengubah perilaku dan karakter siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah di tetapkan.<sup>10</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaannya mengajar”. Menurut penjelasan Ahmad Tafsir, guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik secara terus menerus, termasuk potensi kognitif, praktis, dan psikomotoriknya. Menurut Ahmad D. Marimba, menjelaskan bahwa guru adalah seorang yang memikul beban mendidik, secara khusus, guru adalah orang dewasa yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab atas Pendidikan para terpelajar. Kemudian Hadawi berpendapat bahwa seorang guru adalah orang yang

---

<sup>9</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.8

<sup>10</sup> Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, Laurentus Ni “Peran Guru dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industry 4.0” *Jurnal Literasi Pendidikan Dasa*. Vol. 1. No. 1. Februari (2020). h. 58

berperan untuk mengajar atau mengtransfer pengetahuan dikelas ataupun diluar sekolah.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada UU R.I No. 14 Tahun 2005 pasal (1) “Dalam Pendidikan formal, dasar, dan menengah, tanggung jawab utama guru adalah mengajar membimbing, menasehati, mengevaluasi, dan menilai murid dengan profesional.<sup>12</sup>

Pada UU R.I. No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah R.I. No. 19 Tahun 2005 pasal 6 (1) Pejaran agama islam berusaha untuk membentuk anak didiknya menjadi manusia yang bermoral yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>13</sup>

Selain itu, berdasarkan pasal 31 ayat 3 dan 4, semua tenaga pengajar, termasuk guru atau ustadz, wajib melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan dedikasi serta meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas bahwa guru PAI adalah orang yang bertugas sebagai pengajar dan pendidik bagi peserta didik di suatu sekolah maupun diluar sekolah agar terciptanya pribadi siswa yang berkarakter dan berahlakul karimah.

---

<sup>11</sup> Novan ardy wiyani, *pengembangan profesi keguruan pada era revolusi industry 4.0* (Yogyakarta: penerbit grava media,2019). h. 2

<sup>12</sup> Undang-Undang R.I Nomor 1 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1 ayat (1)

<sup>13</sup> Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6 Ayat (1).

<sup>14</sup> Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) h. 176.

#### **4. Upaya Guru PAI**

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Upaya atau tugas guru Pendidikan Agama Islam adalah membimbing proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Disamping tugas mengajar, juga guru memiliki tugas atau upaya dalam mendidik peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Dengan upaya yang dijalankan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar dan mendidik peserta didik melalui pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat mengantarkan serta membina anak didik menjadi warga Negara yang baik dan taat menjalankan ajaran agama Islam secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa pandangan diatas Upaya guru PAI dapat didefinisikan suatu proses usaha atau tindakan seseorang tenaga pendidik untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan.

Upaya guru pendidikan agama Islam itu ialah sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia.

- b. Upaya guru dalam membimbing peserta didik untuk perkembangan jasmani dan rohaninya.
- c. Upaya guru dalam membina peserta didik menjadi warga negara yang baik dan taat menjalankan ajaran agama Islam secara totalitas dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Upaya guru dalam membimbing proses belajar mengajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- e. Upaya guru dalam memecahkan suatu masalah yang terjadi pada kehidupan sehari-hari bagi peserta didik.

## **B. *Bullying***

### **1. Pengertian *Bullying***

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang suka menyodok sana sini.<sup>15</sup> Istilah ini kemudian digunakan untuk menyebut agresi terhadap orang lain. Sementara itu, menurut Stephenson dan Smith, *bullying* didefinisikan sebagai jenis interaksi sosial dimana orang-orang yang berada dalam posisi dominan memperlihatkan perilaku agresif dengan menekan orang lain yang kurang kuat.<sup>16</sup>

Dalam bahasa Indonesia *bullying* disebut dengan kata Perundungan yang artinya perbuatan merundung. Merundung adalah menyakiti orang lain, baik fisik maupun psikis, dalam bentuk kekerasan verbal, sosial, atau fisik berulang kali dan dari waktu ke waktu, seperti memanggil nama seseorang dengan julukan yang

---

<sup>15</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11

<sup>16</sup> Vina Christina, "Dampak Psikologi Remaja Korban *Bullying*", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang, 2011, h.. 8

tidak disukai, memukul, mendorong, menyebar rumor, mengancam, atau merongrong.<sup>17</sup>

Secara epistemologi atau istilah, pengertian *bullying* menurut komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI) merupakan perbuatan seseorang atau sekelompok yang ingin menyakiti seseorang secara berulang-ulang dan dalam waktu yang lama terhadap seseorang yang tidak dapat membela dirinya sendiri.<sup>18</sup>

Menurut Coloroso, *bullying* adalah intimidasi pihak yang lebih kuat berulang kali berkomitmen pada golongan yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan menyebabkan kerusakan korban secara fisik dan mental.<sup>19</sup> Rigby menyatakan dengan mengejek adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terjadi ketidak seimbangan kekuatan yang terus-menerus antara pelaku dan korban, dan hal ini cenderung menyakiti dan menindas korban.<sup>20</sup>

Menurut beberapa pandangan di atas, *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku merugikan atau negatif dari pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik pihak yang lebih kuat menggunakan instrumen yang dimaksud untuk membuat pihak yang lebih lemah merasa sengsara secara fisik maupun mental.

---

<sup>17</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia

<sup>18</sup>Fitria Chakrawati, *Bullying siapa takut?*, 12.

<sup>19</sup>Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT, Ikrar Mandiriabadi,2007).

<sup>20</sup>P.R. Astuti, *Meredam Bullying (3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan pada Anak)*, (Jakarta: PT. Grasindo,2008).

## 2. Jenis-jenis *Bullying*

Berikut ini beberapa jenis-jenis *bullying* yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. *Bullying* Fisik

*Bullying* fisik adalah *bullying* yang dapat terlihat oleh kasat mata. Semua orang bisa melihatnya secara sadar dengan adanya kontak fisik antara pelaku dan korban. Contoh *bullying* fisik yaitu, mencubit, menginjak, menampar, meludahi, menjambak, melempar dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

### b. *Bullying* Verbal

*Bullying* verbal adalah *bullying* yang bisa dideteksi oleh indra pendengaran. Biasanya intimidasi seperti ini dengan komentar-komentar yang menyakiti. Contoh seperti, meledek, menyebar gossip, menghina dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

### c. *Bullying* Mental/Psikologis

*Bullying* ini merupakan jenis intimidasi yang sangat berbahaya karena tidak dirasakan oleh penglihatan atau pendengaran. Dalam kasusnya *bullying* ini terjadi secara diam-diam. Sebagai ilustrasi, isolasi, kontak mata sinis, kontak mata mengancam, diam, mempermalukan didepan umum, menakut-nakuti melalui gawai atau media sosil dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *op.cit*, h. 3

<sup>22</sup> Vina Cristhina, *op.cit*, h. 13

<sup>23</sup> Yayasan Semai Jiwa Amini, *op.cit*, h. 4

Selain itu, Bauman mengatakan (seperti yang dikutip oleh Fitriana Saifullah) bentuk-bentuk *bullying* adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

- 1) *Overt Bullying* atau intimidasi terbuka yang termasuk intimidasi verbal secara fisik dan verbal, seperti mengancam, dan mengejek agar merasa tersakiti.
- 2) *Indirect Bullying* atau ancaman tidak langsung termasuk pertikaian relatif, seperti pengusiran, pengucilan, dan gosip, dengan tujuan menghancurkan hubungan korban dengan orang lain dan mengklaim kredit tindakan tertentu di bidang persahabatan.
- 3) *Cyberbullying* atau pelecehan online. Perundungan *Cyberbullying* termasuk seperti, penggunaan e-mail, telepon, sms, website pribadi, atau media sosial untuk menurunkan harga diri seseorang.

Para pelaku *bullying* memiliki ciri-ciri yaitu, Pelaku *bullying* memiliki harga dan citra diri yang rendah dan buruk. Kemudian Parillo menjelaskan bahwa pelaku *bullying* di sekolah memiliki peran dan pengaruh penting di antara teman-temannya. Biasanya dia sudah memiliki sistemnya sendiri memecahkan masalah di sekolah. Bisa dikatakan bahwa pelaku *bullying* fisik tidak hanya didominasi oleh anak-anak yang besar dan kuat, anak kecil dan juga sedang *bullying* juga dilakukan oleh mereka yang memiliki kontrol psikologis yang besar di antara teman-temannya. Landasan mendasar mengapa seorang pelaku *bullying* yaitu

---

<sup>24</sup> Fitriana Saifullah, "Hubungan Antara Konsep Diri dengan *Bullying* pada Siswa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda)", *ejournal Psikologi*, 2016, h.205.

karena pelaku *bullying* merasakan kepuasannya ketika dia “mendominasi” di antara teman sebayanya.<sup>25</sup>

#### **d. Faktor-Faktor *Bullying***

Adapun beberapa faktor-faktor *bullying*:

##### 1. Keluarga

Dari beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa anak-anak akan lebih rentan terhadap *bullying* karena sikap orang tua yang terlalu protektif.<sup>26</sup> Perceraian mengganggu ritme kehidupan orang tua, anak-anak akan mengalami depresi sebagai akibat dari kurangnya emosi orang tua dan kondisi mental yang tidak dapat diprediksi, serta argumen, permusuhan, dan pertengkaran mereka di depan para anak-anak. Remaja dari keluarga terkenal lebih cenderung meniru kebiasaan komunikasi yang buruk seperti sarkasme dalam interaksi kehidupan sehari-hari. Membentuk interaksi negatif tersebut terbawa dalam pergaulan sehari-hari, sehingga seorang remaja mudah mengucapkan kata-kata sindiran yang tajam dengan kata-kata kotor dan kasar. Kasus inilah yang menyebabkan disosiasi kepribadian anak dan intimidasi, karena anak-anak dan remaja sudah terbiasa berada dilingkungan keluarga yang keras.

##### 2. Sekolah

Sekolah merupakan wadah pertumbuhan moral yang terpuji dan perilaku yang baik. Selain itu, sekolah juga bisa menjadi tempat yang berbahaya karena sekolah adalah tempat sekumpulan peserta didik yang berbeda karakter. Setiawan mengatakan bahwa (sebagaimana yang di kutip dari Usman) peserta didik yang

---

<sup>25</sup> Andi H. imah, dkk., “Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas *Bullying* pada Siswa SMP”. *Junal Psikologi*. Vol.142 No.2, 2015, h.131.

<sup>26</sup> Masdin, “Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan”, *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 6 No. 2, 2013, h.

menjadi sasaran *bullying* semakin diberi izin untuk terlibat dalam perilaku ini oleh adminisator sekolah yang seringkali mengabaikannya. Selain itu, karena kebijakan yang ketat, tidak efektif, dan tidak konsisten yang ada disekolah karena etika guru yang rendah, kemungkinan terjadi perundungan di sekolah.<sup>27</sup>

### 3. Media Massa

Negara Indonesia sendiri pernah mengalami kejadian kasus *bullying* penyebab terjadinya yaitu oleh tayangan sinetron TV yang menggambarkan kekejaman, kekerasan, dan pertempuran berdampak buruk bagi masyarakat, terutama bagi kaum muda dan anak usia yang masih sekolah.<sup>28</sup> Dengan itu bisa memberikan sikap yang keras dan kasar terhadap anak di kemudian hari mengarah pada *bullying* anak-anak bagi rekan-rekannya di sekolah.

### 4. Budaya

Budaya dan lingkungan masyarakat dalam hal ini kasus *bullying*. Pemicu munculnya kriminal budaya merupakan salah satu unsur utama timbulnya kasus *bullying*.<sup>29</sup> Iklim politik yang amburadu, ekonomi yang tidak tentu, prasangka dan deskriminasi, pertikaian dilingkungan sosial dan etnosentrisme, dalam hal itu dapat membuat seorang anak dan remaja untuk menjadi pribadi yang tertekan, stres, sombong dan pemaarah.

### 5. Teman Sebaya

Sekelompok teman sebaya mempunyai problem dilingkungan sekolah sangat berdampak pengaruh buruk pada teman-teman yang lain cohtohnya, suka bersikap dan mengatakan hal-hal kasar kepada guru atau teman-temannya dan

---

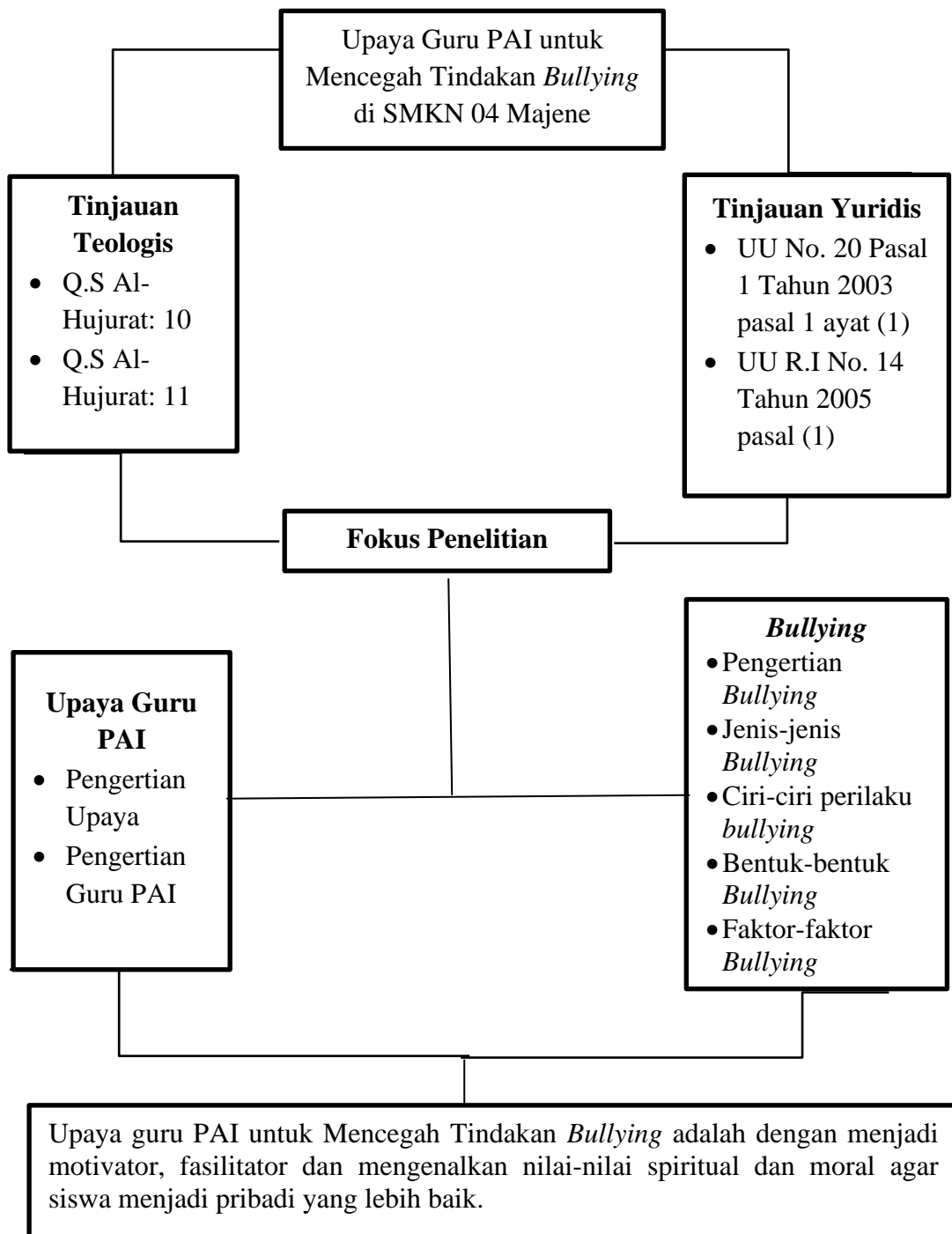
<sup>27</sup> Levianti, Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, *Jurnal Psikologi* Vol. 6 No. 1, 2008, h.

<sup>28</sup> Levianti, *Konformitas dan Bullying pada Siswa*, h.6

<sup>29</sup> Masdin, Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan, *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 6 No. 2, 2013, h.

bolos kelas. Dari penelitian Dara dkk., menurut dari pengamatan data dan hasil pengujian hipotesis, menemukan kelompok sebaya menjadi faktor utama yang menyebabkan *bulliyng*. Kebanyakan anak melakukan aksi *bullying* dengan tujuan agar dia bisa diterima dalam kelompok tersebut, meskipun sebenarnya mereka tidak mau melakukannya.

### C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

Dari gambaran kerangka konseptual di atas dapat disimpulkan bahwa *bullyig* adalah perilaku merugikan atau negatif dari pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik pihak yang lebih kuat menggunakan instrumen yang dimaksud untuk membuat pihak yang lebih lemah merasa sengsara secara fisik maupun mental. *Bullying* dapat mengakibatkan dampak negatif dalam waktu yang berangsur lama maupun singkat.

Dilihat dari dampak negatif yang sangat besar pada korban, kemudian dari perilakunya *bullying* bertentangan dengan nilai-nilai agama dan moral. Pendidikan adalah suatu cara untuk meningkatkan persedian pengetahuan dan Pendidikan karakter bagi peserta didik. Dengan adanya pelopor Pendidikan yaitu guru, dalam pembentukan tabiat atau budi pekertinya disini guru sangat berperan penting dalam hal ini. Terutama guru PAI, karena seorang guru PAI mengimplementasikan pengenalan nilai-nilai agama islam terhadap peserta didik serta praktikan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### ***A. Jenis dan Lokasi Penelitian***

##### **1. Jenis penelitian**

Adapun jenis dari penelitian ini yaitu kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang benar dan sesuai yang menjadi nilai dari fakta yang ada. Dalam penelitian ini, analisis data yang didapatkan yaitu berupa fakta-fakta yang ada dilapangan dikonstruksikan menjadi sebuah hipotesis atau teori yang baru.<sup>1</sup>

##### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SMKN 4 Majene, Desa Bonde-Bonde, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat.

#### ***B. Pendekatan Penelitian***

##### **1. Pendekatan Fenomenologis**

Tujuan dari metode fenomenologi adalah untuk mengartikulasikan dan memahami makna atau pengertian dari suatu fenomena, pengalaman, atau aktifitas sosial berdasarkan kesadaran yang terjadi pada orang atau kelompok.

##### **2. Pendekatan Psikologis**

Pendekatan psikologis merupakan cara untuk memahami kondisi spiritual umat beragama, metode psikologi menggunakan perspektif psikologi dalam kajian agama. Jiwa manusia, yang dilihat dalam kaitannya dengan *bullying*, diperlakukan sebagai objek dalam strategi ini.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019),h. 361

### ***C. Sumber Data***

Didalam penelitian ini adapun sumber data yang akan digunakan dibagi menjadi dua yakni:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian atau data utama dalam penelitian upaya guru PAI. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan guru-guru (PAI) dan siswa yang ada di SMKN 4 Majene.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data-data yang diperoleh melalui literatur, internet atau sumber-sumber lainnya. Data sekunder dari penelitian ini adalah data dokumen atau arsip-arsip penting yang disimpan oleh SMKN 4 Majene yang memiliki hubungan penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian atau sebagai data penunjang

### ***D. Metode Pengumpulan Data***

Metode pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dalam penelitian. Hal ini dikarenakan melalui pengumpulan data inilah yang menjadikan tujuan utama dari penelitian dapat tercapai. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dengan mengadakan wawancara kepada individu untuk mendapatkan informasi langsung

dari sumbernya.<sup>2</sup> Wawancara digunakan ketika ada beberapa responden dan peneliti menunggu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam dari informan.<sup>3</sup> proses wawancara dilakukan secara semi terstruktur.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah sebuah bentuk catatan peristiwa yang sudah berlalu.<sup>4</sup> Dokumentasi berupa data-data yang berbentuk tulisan, gambar, dan rekaman yang diambil pada saat peneliti melakukan observasi dan wawancara dalam pengumpulan data.

## **3. Observasi**

Observasi merupakan salah satu metode pandangan langsung dari subjek yang diterapkan untuk memperoleh data yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara langsung tentang objek yang diteliti dalam hal ini yang berkaitan dengan *bullying* dan memperhatikan syarat-syarat penelitian ilmiah.<sup>5</sup>

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen ini digunakan dengan tujuan agar mampu memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian.

Adapun instrument penelitian ini terbagi menjadi tiga yaitu:

---

<sup>2</sup> Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008).

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 418.

<sup>4</sup> Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).

<sup>5</sup> Raharja *Metode Pengumpulan Data Kualitatif*, <http://repository.uin-malang.ac.id>

### **1. Wawancara**

Instrumen wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen wawancara semi terstruktur. Instrumen penelitian ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data primer penelitian.

### **2. Observasi**

Instrumen observasi yang digunakan berupa lembaran pengamatan yang memuat pedoman observasi. Instrumen penelitian ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data primer penelitian melalui pengamatan yang dilakukan di lokasi penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Instrumen dokumentasi ini berupa pedoman data-data, arsip dan dokumen yang ada di sekolah. Instrumen penelitian ini membantu peneliti dalam mengumpulkan data primer melalui dokumentasi di sekolah.

## ***F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data***

Proses pengolahan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses penelitian. Adapun teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi merupakan suatu bentuk analisis yang merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data yang telah dikumpulkan kemudian memfokuskannya pada hal-hal yang lebih penting.<sup>6</sup> Data yang diolah dalam bentuk analisis ini

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.440.

rangkum dan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga terbentuk sebuah kesimpulan yang dapat ditarik dan diverifikasi.

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait permasalahan penelitian, dipilih data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan data yang tidak dibutuhkan, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah.<sup>7</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan secara deskriptif atau bentuk uraian singkat yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan rencana kerja selanjutnya.

## **3. Menarik Kesimpulan**

Data yang sudah disajikan dan dianalisis secara kritis kemudian diberikan perlakuan berupa penarikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh di lapangan dan dapat berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan data pendukung yang lebih kuat.<sup>8</sup> Oleh sebab itu, untuk memungkinkan kesimpulan bergabung untuk mewakili kondisi dengan hati-hati, mereka harus dapat dievaluasi untuk kesopanan dan validitasnya.

### ***G. Pengujian Keabsahan Data***

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan tujuan agar data yang telah diperoleh dapat dinyatakan memiliki kredibilitas atau kepercayaan, dimana data yang telah dilaporkan memiliki persamaan dengan data sesungguhnya yang ada di lapangan. Pada penelitian ini, uji kredibilitas penelitian kualitatif dilakukan melalui triangulasi.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.442.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.447.

Triangulasi merupakan pengecekan yang dilakukan terhadap data hasil dari penelitian dengan menggunakan berbagai data sumber, teknik dan waktu yang bertujuan untuk memperkuat metodologis, teoritis dan interpretative dari penelitian tersebut.<sup>9</sup> Triangulasi data pada penelitian ini terdiri dari:

a. Triangulasi Sumber

Pengujian kesesuaian data penelitian dengan pemerataan data yang telah dihimpun dari beberapa sumber ditemukan sebagai triangulasi sumber.<sup>10</sup>

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan tahapan pengujian keabsahan data penelitian yang bertujuan untuk menguji kredibilitas atau kebenaran data dengan menggunakan teknik yang berbeda pada sumber yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara dan dokumentasi pada sumber data yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan pengecekan data hasil penelitian yang dilakukan secara berulang-ulang hingga mendapatkan kepastian, yang di dasari pada sifat waktu yang dapat mempengaruhi kredibilitas sebuah data.

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.494.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h.495.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil SMKN 4 Majene



Gambar: 4.1 Terlihat dari depan SMKN 4 Majene

SMKN 4 Majene berdiri pada tahun 2004 terletak di Jalan Poros Majene-Mamuju KM 65 Onang, Desa Bonde-Bonde, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Memiliki lokasi strategis yang berada di jalan poros provinsi yang menghubungkan setiap kabupaten.

Nama Kepala Sekolah : Muhammad Nasru, S,Pd. MM

Nama sekolah : SMK Negeri 4 Majene

N.P.S.N : 40601490

N.S.S.	: 241.119.901.0022
Provinsi	: Sulawesi Barat
Kabupaten	: Majene
Kecamatan	: Tubo Sendana
Desa/Kelurahan	: Bonde-bonde
Jalan dan Nomor	: Poros Majene-Mamuju Km. 65
Kode Pos	: 91452
Telepon	: 081343793678
Faksimile	:
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B

## 2. Visi Misi dan Tujuan SMKN 4 Majene

Visi : Mewujudkan SMK yang unggul dan berwawasan lingkungan dengan mengembangkan potensi sumber daya peserta didik menjadi manusia yang memiliki akhlak mulia, cerdas, disiplin, terampil profesional, produktif dan inovatif.

Misi :

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan IPTEK dan IMTAQ kepada peserta didik.
- b. Pengembangan kurikulum melalui pendekatan pendidikan sistem ganda (PSG) dalam menghadapi persaingan global
- c. Peningkatan sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan
- d. Peningkatan mutu pelayanan kepada peserta didik
- e. Mengembangkan kemampuan berwira usaha yang berwawasan lingkungan.

### 3. Data Tenaga Kependidikan, Pendidik dan Peserta Didik

#### 1) Tenaga Pendidik

Tabel 4.1

*Data Tenaga Pendidik PNS tahun 2022/2023*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1.	Muhammad Nasru, S.Pd. MM	Kepala Sekolah
2	Sanawiah, S.Pd	Guru
3	Nurdin, S.Ag	Guru
4	Yusnah Y, S.Pd	Guru
5	Muawan Pata, S.Pd.i	Guru
6	Basri, S.Pd	Guru
7	Hamriyani, S.Pd	Guru
8	Jamilah, S.Pd	Guru
9	Isnaini, S.Pd	Guru
10	Makmur, S.Pd	Guru
11	Juliastik, S.Pd	Guru

12	Amiruddin, S.Pd	Guru
13	Satriani, S.Pd	Guru
14	Rosmiati, S.Pd	Guru
15	Anita Djauhar, S.Pd	Guru
16	Muhammad Yusuf, S.Pd.i	Guru
17	Lailah, S.Pd	Guru
18	Irmawati, S.Pd	Guru
19	Fathuddin Syahrul, S.Pd	Guru

Tabel 4.2

*Data Tenaga Pendidik Non PNS tahun 2022/2023*

No.	Nama	Jabatan
1.	Muhammad Jafar, S.Pd	Guru Tidak Tetap
2	Wahirah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
3	Seniwati, S.Pd	Guru Tidak Tetap
4	Rahmi Humaera, S.Pd	Guru Tidak Tetap
5	Nurhidaya.B Malik, S.Pd	Guru Tidak Tetap
6	Syamra Desi Samsul, S.Pd	Guru Tidak Tetap
7	Pajri, S.Pd	Guru Tidak Tetap
8	Darna, S.Pd	Guru Tidak Tetap
9	Muhammad Arif, S.Pd	Guru Tidak Tetap
10	Muhlisah, S.Pd	Guru Tidak Tetap
11	Elvitra, S.Pd	Guru Tidak Tetap
12	Muhammad Tasrif, S.Pd	Guru Tidak Tetap
13	Fajrin Najrin, S.Pd	Guru Tidak Tetap
14	Ferrel Islami, S.Pd	Guru Tidak Tetap
15	Nurazizah, S.S., M.Pd	Guru Tidak Tetap

## 2) Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3

*Tenaga Administrasi PNS 2022/2023*

No.	Nama	Jabatan
1	Ibrahim, SE	Staf Tata Usaha
2	Hasnawiah. N, S.kom	Staf Tata Usaha
3	Nurdiana	Staf Tata Usaha
4	Fitriadi	Staf Tata Usaha

Tabel 4.4

*Tenaga Administrasi Non PNS 2022/2023*

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Syahrir	Perlengkapan
2	Saparuddin	Kesiswaan
3	Muhaya	Kepegawaian
4	Samrah	Kesektarian
5	Liana	Petugas Perpustakaan
6	Muhammad Fatra Nurdin	Petugas Perpustakaan
7	St Mutiah	Petugas Lab. Tata Busana
8	Jumahir	Penjaga Malam
9	Siska	Petugas Perpustakaan
10	Hasanah, SE	Kesektarian
11	Muh. Afif, S.Pt	Operator Dapodik/Petugas Lab. Komputer
12	Rosmita	Petugas Lab. Teknik Gambar
13	Haslindah	Petugas Lab. Tata Busana
14	Karniwati, S.Pd	Kesiswaan
15	Sri Wahyuni, S.Pd.i	Petugas Perpustakaan
16	Syaripuddin	Satpam

## 3) Peserta Didik

Tabel 4.5

*Data Peserta Didik 2022/2023*

## A. Kelas X

<b>No.</b>	<b>Program Keahlian</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	Busana	23
2	Teknik & Bisnis Sepeda Motor	21
3	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	10
4	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	26
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>

## B. Kelas XI

<b>No.</b>	<b>Program Keahlian</b>	<b>Jumlah Siswa</b>
1	Busana	34
2	Teknik & Bisnis Sepeda Motor	25
3	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	8

4	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	19
<b>Jumlah</b>		86

## C. Kelas XII

No.	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	Busana A	21
	Busana B	20
2	Teknik & Bisnis Sepeda Motor	31
3	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	10
4	Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	26
<b>Jumlah</b>		108

## D. Rekapitulasi

No.	Kelas	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa
1	X	4	80
2	XI	4	86
3	XII	5	108
<b>JUMLAH TOTAL</b>		13	274

## ***B. Bentuk dan Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan Bullying di SMK***

### ***Negeri 4 Majene***

#### **1. Bentuk-Bentuk Tindakan *Bullying* di SMKN 4 Majene**

*Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku merugikan atau negatif dari pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik pihak yang lebih kuat menggunakan instrumen yang dimaksud untuk membuat pihak yang lebih lemah merasa sengsara secara fisik maupun mental. Menurut dari salah satu guru PAI SMKN 4 Majene mengatakan bahwa *Bullying* adalah salah satu tindak kekerasan yang dilakukan secara spontanitas oleh orang yang merasa kuat terhadap orang yang lebih lemah, *bullying* juga merupakan tindak kekerasan yang dilakukan oleh tidak satu orang, maksudnya bahwa *bullying* itu ada yang namanya pemeran utama, pendukung dan pemeran pasif. Pemeran utama adalah orang yang bersentuhan langsung dengan korban, pemeran pendukung adalah pelaku *bullying* yang memberikan dukungan terhadap pelaku utama, sedangkan pemeran pasif adalah yang menyaksikan atau mengetahui tindakan *bullying* tetapi tidak melakukan apa-apa.<sup>1</sup>

Bentuk-bentuk *bullying* dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* mental/psikologis:

##### ***a. Bullying* fisik**

*Bullying* fisik, ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Jenis

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf S.Pd,i, Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 31 Juli 2023

*bullying* ini pernah terjadi di sekolah SMKN 4 Majene karena adanya kesalahpahaman antara kedua peserta didik yang berujung perkelahian.

“*Bullying* fisik yang pernah saya lihat kak, adalah pernah terjadi kesalahpahaman antara keduanya, pelaku mengira korban merebut kekasihnya sehingga pelaku ini memukul korban dengan menonjok badannya dan menendang”.<sup>2</sup>

b. *Bullying* verbal

*Bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi oleh indra pendengaran. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi, *bullying* verbal yang terjadi di SMKN 4 Majene adalah mengejek, menghina fisik, dan merendahkan.

“*Bullying* verbal yang sering saya temui adalah dengan mengejek teman, memanggil nama teman dengan nama binatang yang membuat korban merasa tidak nyaman”.<sup>3</sup>

Hal ini senada juga dengan ucapan salah satu guru PAI SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“*Bullying* verbal yang sering terjadi adalah saling mengejek seperti menghina fisik dan memanggil dengan nama binatang sehingga lama-kelamaan timbullah *bullying* yang secara kekerasan atau fisik, muncul tendensi tidak mau dikalahkan dengan satu dengan yang lain, merasa dirinya adalah orang yang hebat”.<sup>4</sup>

Kemudian pernyataan *bullying* verbal yang terjadi dari sari salah satu siswi SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“*Bullying* verbal yang sering saya temukan adalah menghina fisik, dihina karena gendut, kurus, jelek ataupun segala kekurangan yang ada, yang membuat korban merasa

---

<sup>2</sup> Wawancara dengan AA, Siswi SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

<sup>3</sup> Wawancara dengan A, Siswa SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin S,Ag. Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli

terkucilkan maupun direndahkan serta membuat korban menjadi tidak percaya diri”.<sup>5</sup>

Ejekan, hinaan dan merendahkan mungkin terkesan sepele dan terlihat wajar, namun kenyataannya hal tersebut dapat menjadi senjata yang secara perlahan tapi pasti dapat menghancurkan pribadi anak akibat dari tindakan tersebut.

c. *Bullying* mental/psikologis

*Bullying* ini merupakan jenis intimidasi yang sangat berbahaya karena tidak dirasakan oleh indra penglihatan atau pendengaran. Dalam kasusnya *bullying* ini terjadi secara diam-diam.

Praktik *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan diluar radar pemantauan Sekolah. *Bullying* mental yang terjadi di SMKN 4 Majene yaitu berupa pengucilan terhadap peserta didik melalui sindiran media sosial. Berdasarkan pernyataan dari salah satu siswa SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“Pernah seorang siswi kak, memposting sebuah unggahan di sosial media berupa sindiran yang bersifat menjatuhkan mental seperti menyebar aib korban yang membuat mental korban menjadi down atau merasa malu”.<sup>6</sup>

Pencegahan *bullying* yang dilakukan di SMKN 4 Majene adalah menerapkan sangsi bagi siswa yang melakukan *bullying* terhadap temannya, berupa pemberian poin, apabila poin ini melebihi batas maksimal yang ditentukan maka akan dikeluarkan dari sekolah.

Berdasarkan dari pernyataan dari salah satu guru di SMKN 4 Majene mengatakan:

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan AA, Siswi SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

<sup>6</sup> Wawancara dengan N, Siswa SMKN 4 Majene, Tanggal 3 Juni 2023

“Dibuatkan surat pernyataan di antara keduanya antara pelaku dan korban, ketika diantara keduanya masih terulang, disitu ada lagi tindakan berikutnya. Makanya kemarin ada yang terlibat dalam hal perkelahian yang dilatar belakangi kasus *bullying* ada yang dikeluarkan dari sekolah, apalagi disekolah ada aturan dan tata tertib apabila poin yang ditetapkan telah melebihi batas maka akan di keluarkan dari sekolah”.<sup>7</sup>

Selain itu senada dengan yang dinyatakan oleh salah satu staf tata usaha

SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“Iya, kemarin ada yang dikeluarkan dari sekolah pada tahun 2022 karna terlibat perkelahian dan beberapa pelanggaran lainnya yang menyebabkan poin siswa ini melebihi batas maksimal yang telah di tentukan, dan akhirnya siswa ini terpaksa kami keluarkan dari sekolah karna sesuai dengan aturan yang ada”.<sup>8</sup>

Nama	JK	NISN	Tempat Lahir	Tgl lahir	Agama	Sts	Tendaftar Sebagai	Tgl Masuk	Keluar Karena	Alasan
Adawiah	P	0033777...	Onang	05/05/2003	Islam		Siswa baru	01-07-2018	Lulus	L
Adita	L	0037948...	Belalang	29/11/2003	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
Ahmedi	L	0036788...	Salabose	11/01/2003	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
AHWANDI	L	0037231...	Baturoro	13/05/2003	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Dikeluarkan	d
ALDIANTO	L	0037320...	MAJENE	20/06/2003	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
ALFHINDSAHNA	L	0024663...	SALUBULO	10/04/2002	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
Alifah	P	0052992...	Watukio	29/05/2005	Islam		Siswa baru	01-07-2018	Mengundurkan diri	K
Anwar	L	0043555...	Parabaya	22/10/2004	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
Arfandi	L	0031089...	Parabaya	22/03/2002	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
ARPAN	L	0044299...	TARAWEKI	16/08/2004	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
ASRARUDDIN	L	0037421...	LOMBONIA	15/11/2003	Islam		Siswa baru	01-07-2018	Lulus	L
AULIA NURAZISAH AHDA	P	9012768...	Nenang	06/12/2003	Islam		Siswa baru	01-07-2021	Lulus	L
Bayu Oktaviansyah	L	0049251...	Belalang	17/03/2004	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
Cahaya Wulandari	P	0047903...	Majene	04/07/2004	Islam		Siswa baru	01-07-2019	Lulus	L
Candra	L	0042940...	Parabaya	11/06/2004	Islam		Siswa baru	01-07-2020	Mutasi	P
Charani	P	0038199...	Bonde-Bonde	02/09/2003	Islam		Siswa baru	01-07-2018	Lulus	L

Gambar 4.2 Nama siswa yang dikeluarkan

<sup>7</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin, S.Ag. Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

<sup>8</sup> Bapak Fitriadi, Staf Tata Usaha SMKN 4 Majene, 7 Agustus 2023

## 2. Faktor Penyebab Terjadinya Tindakan *Bullying* di SMKN 4 Majene

*Bully* atau pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau mental kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain. Kebanyakan perilaku *bullying* berkembang dari berbagai faktor lingkungan. Adapun penyebab terjadinya *bullying* di SMKN 4 Majene berdasarkan hasil wawancara diketahui sebagai berikut:

Sebagaimana pernyataan dari salah satu guru PAI di SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“Faktor yang melatar belakangi terjadinya *bullying* disekolah adalah karna pada diri anak muncul rasa keakuan dirinya, kehebatan dirinya, kesukuan dirinya dan dia tidak mau direndahkan terhadap teman-temannya, dia menganggap bahwa dirinya orang yang berasal dari lingkungan yang diagungkan, dan disisi lain kurangnya pemahaman tentang agama dan etika. Oleh karena itu, dengan keberadaan guru PAI disitulah berupaya untuk mengarahkan agar tidak terjadi lagi tindakan *bullying* tersebut”.<sup>9</sup>

Kemudian pernyataan dari salah satu siswa di SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“Yang menjadi faktor terjadinya tindakan *bullying* yang saya lihat adalah dengan adanya rasa iri hati terhadap temannya yang membuat pelaku ingin menjatuhkan korban dengan berbagai hal agar korban ini tidak bisa menyaingi atau melebihi pelaku, maka disitulah pemicu munculnya tindakan *bullying*”.<sup>10</sup>

Hal yang sama juga dengan ucapan Bapak Muhammad Yusuf S.Pd.I salah satu guru PAI juga di SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin, S.Ag. Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

<sup>10</sup> Wawancara dengan A, Siswa SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

“Faktor utama terjadinya tindakan *bullying* tentunya berbagai macam hal, pelaku ini merasa dia adalah siswa yang paling kuat, paling berani, paling kaya dan paling pintar. Kemudian dari anggapan itulah yang membuat mereka merasa bahwa orang-orang yang lemah diantara mereka itu patut untuk diperlakukan seperti itu”.<sup>11</sup>

Kemudian pernyataan dari salah satu pelaku *bullying* di SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“Karna saya merasa disaingi, saya tidak mau dikalahkan oleh mereka”.<sup>12</sup>

Selanjutnya pernyataan dari salah satu korban *bullying* di SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“Mereka merasa paling berani dan tidak mau tersaingi serta terkalahkan”.<sup>13</sup>

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor utama terjadinya tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene adalah adanya rasa keakuan dirinya, merasa paling berani, paling kuat, paling pintar dan muncul iri hati terhadap temannya. Dari asumsi itulah sehingga muncul terjadinya tindakan *bullying*. Oleh karena itu, dengan keberadaan guru PAI dan BK disitulah berupaya untuk mengarahkan dan meminimalisir agar kasus tindakan *bullying* tidak terjadi lagi.

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf S.Pd,i, Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 31 Juli 2023

<sup>12</sup> Wawancara dengan AK, Siswa Pelaku *Bullying* SMKN 4 Majene, Tanggal 7 Agustus 2023

<sup>13</sup> Wawancara dengan RF, Siswa Korban *Bullying* SMKN 4 Majene, Tanggal 7 Agustus 2023

### ***C. Upaya Guru PAI Untuk Mencegah Tindakan Bullying di SMKN 4***

#### ***Majene***

Upaya guru PAI merupakan suatu proses usaha atau tindakan seseorang tenaga pendidik untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Dalam upaya mencegah tindakan *bullying* tidaklah mudah untuk dilaksanakan, karena banyak tindakan *bullying* yang tidak terdeteksi sehingga banyak dampak negatif yang terjadi apabila tidak segera di atasi.

*Bullying* merupakan salah satu perilaku agresif seorang anak, dan setiap guru memiliki pendekatan atau cara tersendiri dalam mengatasi perilaku *bullying* yang sudah terjadi, tetapi seorang guru PAI berperan lebih penting dalam upaya mengubah tingkah laku siswa. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatai perilaku *bullying* di SMKN 4 Majene yaitu sebagai berikut:

#### 1. Memberikan edukasi tentang akhlak

Dalam hal ini guru PAI memberikan edukasi pengetahuan tentang akhlak-akhlak yang baik dan bagaimana berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam, dengan begitu siswa akan paham tentang bahaya berperilaku buruk salah satunya seperti *bullying*. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Nurdin S.Ag. selaku guru PAI SMKN 4 Majene:

“Kami selaku guru PAI memberikan wejangan-wejangan pemahaman agama bahwa seperti ini semestinya jangan dilakukan, karna bertentangan dengan norma-norma agama islam karna kita harus saling akur, damai, saling menghargai dan jangan saling bertentangan satu sama lain”.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin, S.Ag. Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.,Pd.I merupakan guru PAI juga di SMKN 4 Majene, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Kami selaku guru PAI senantiasa selalu memberikan edukasi tentang berakhlak dan beretika yang baik kepada sesama, dikarenakan *bullying* merupakan perilaku yang tidak dibenarkan dalam agama tentu kita sebagai guru PAI perlu adanya edukasi tentang *bullying*, dan bagaimana berakhlak yang baik agar terhindar dari perilaku tersebut”.<sup>15</sup>

Selain itu senada dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran guru selalu memberikan pemahaman bagaimana berakhlak yang baik kepada sesama dan beretika”.<sup>16</sup>

Berdasarkan dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan edukasi ataupun pemahaman tentang berakhlak merupakan salah satu cara dalam mengatasi perilaku *bullying*, karena hal yang paling mudah adalah tentunya memberikan edukasi wawasan ke peserta didik.

## 2. Memberikan nasehat

Langkah berikutnya dalam mengatasi *bullying* yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan nasihat, tentunya nasihat-nasihat yang diberikan pasti hal yang baik dan juga membangun kepada siswa, hal ini seperti hasil wawancara peneliti dengan guru PAI di SMKN 4 Majene yaitu bapak Nurdin S.Ag. mengatakan bahwa:

“Kami selaku guru selalu memberikan nasihat dan arahan terhadap peserta didik terlebih lagi bagi siswa yang melakukan

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf S.Pd,i, Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 31 Juli 2023

<sup>16</sup> Wawancara dengan AR, Siswa SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

kasus tindakan *bullying* kita panggil dan kita nasihati serta memberikan sebuah pencerahan agar tidak melakukan tindakan *bullying* lagi”<sup>17</sup>

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.,Pd.I merupakan guru PAI juga di SMKN 4 Majene, dalam wawancara beliau mengatakan:

“Salah satu upaya yang kami juga lakukan adalah dengan memberikan nasihat-nasihat serta penguatan karakter terhadap peserta didik”<sup>18</sup>

Selain itu senada dengan yang dinyatakan oleh salah satu siswa SMKN 4 Majene mengatakan bahwa:

“Guru selalu memberikan nasihat dan pencerahan, dan terutama bagi pelaku *bullying*”<sup>19</sup>

Dalam pemberian nasihat baik itu tidak hanya kepada pelaku *bullying*, tetapi korban juga, meskipun nasihat tersebut lebih utama untuk pelaku supaya perilaku *bullying* tidak melakukannya lagi tindakan tersebut.

### 3. Mengkaitkan dalam proses pembelajaran PAI

Selanjutnya salah satu upaya guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* adalah yaitu dengan memberikan kaitan pembelajaran PAI dikelas dengan tindakan *bullying* agar dapat merubah mindset pemikiran peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain dan terhindar dari tindakan *bullying*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Yusuf, S.,Pd.I merupakan guru PAI di SMKN 4 Majene, dalam wawancara beliau mengatakan:

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin, S.Ag. Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf S.Pd,i, Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 31 Juli 2023

<sup>19</sup> Wawancara dengan A, Siswa SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

“Dalam proses pembelajaran PAI itu selalu kita sampaikan kepada anak-anak mengenai masalah materi-materi, dalil-dalil Al-qur’an maupun hadis yang tentu berkaitan erat dengan larangan berbuat keras, kasar, menghina dan meremehkan orang lain”.<sup>20</sup>

Selain itu senada dengan yang dinyatakan oleh guru PAI juga di SMKN 4

Majene mengatakan bahwa:

“Setiap saat kita mengajar dalam pembelajaran PAI dikelas meskipun materi itu tidak ada kaitan dengan materi tetapi tetap kita selalu gandengkan dengan ceramah-ceramah serta wejangan-wejangan agar anak-anak terhindar dari tindakan *bullying*”.<sup>21</sup>

Berdasarkan dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* adalah yaitu dengan selalu memberikan kaitan pembelajaran PAI dikelas dengan tindakan *bullying* berupa ceramah, dalil-dalil Al-qur’an, hadis dan materi-materi terkait, agar supaya mindset pemikiran peserta didik sadar akan bahaya dan efek dari tindakan *bullying* tersebut.

#### 4. Memberikan contoh atau teladan

Selain memberikan nasehat, agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying* guru PAI juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurdin S.Ag. selaku guru PAI SMKN 4

Majene:

“Yaitu dengan memberikan contoh yang baik berupa tingkah laku maupun tutur kata dalam kesehariannya, dan juga

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Yusuf S.Pd,i, Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 31 Juli 2023

<sup>21</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin, S.Ag. Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

berusaha menanamkan kebiasaan berperilaku yang sesuai tuntunan Islam kepada anak-anak”.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, perilaku *bullying* berawal dari kebiasaan yang buruk, maka dari itu guru berusaha menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik sesuai tuntunan agama Islam, karena guru merupakan contoh dan teladan dalam kehidupan yang ada di sekolah, dan pengganti orang tua dirumah.

#### 5. Pemberian sangsi berupa poin

Selanjutnya upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan sangsi berupa poin kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terutama tindakan *bullying*, tetapi hukuman ini bagi siswa yang sudah berulang kali dinasehati tetapi masih berulang kali mengulangnya lagi atau bisa dikategorikan *bullying* yang parah atau tingkatannya yang besar. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Nurdin S.Ag. selaku guru PAI SMKN 4 Majene:

“Kalau masalah sangsi, kita buat surat pernyataan di antara keduanya antara pelaku dan korban, ketika diantara keduanya masih terulang, disitu ada lagi tindakan berikutnya. Makanya kemarin ada yang terlibat dalam hal perkelahian yang dilatar belakangi kasus *bullying* ada yang dikeluarkan dari sekolah, apalagi disekolah ada aturan dan tata tertib apabila poin yang ditetapkan telah melebihi batas maka akan di keluarkan dari sekolah, makanya kemari ada beberapa siswa yang dikeluarkan dari sekolah pada tahun 2021 karena kasus tersebut yang melebihi batas maksimal poin yang telah ditentukan”.<sup>23</sup>

Hal serupa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Arif, S.,Pd merupakan guru BK di SMKN 4 Majene, dalam wawancara beliau mengatakan:

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin, S.Ag. Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bapak Nurdin, S.Ag. Guru PAI SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

“Di SMKN 4 Majene itu menganut aturan sistem poin, apabila peserta didik melakukan pelanggaran maka akan dikenakan sanksi berupa poin, jika poin melebihi batas maksimal maka akan dikeluarkan dari sekolah, guna penerapan sistem poin agar peserta didik timbul rasa takut untuk melakukan pelanggaran yang menyalahi aturan, tata tertib dan norma-norma agama salah satunya yaitu tindakan *bullying*”.<sup>24</sup>

Selain itu senada dengan yang dinyatakan oleh siswa di SMKN 4 Majene

mengatakan bahwa:

“Karna kalau membuat suatu pelanggaran, *bullying* atau semacamnya langsung dikenakan poin, jangankan *bullying* keluar saja baju dikenakan poin”.<sup>25</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan sanksi atau poin kepada siswa yang melakukan pelanggaran salah satunya yaitu tindakan *bullying*, maka akan dikenakan sanksi poin bertujuan untuk membuat pelaku merasa jera dan tidak melakukan tindakannya lagi, akan tetapi jikalau masih dilanggar dan melebihi batas maksimal poin yang telah ditentukan maka akan dikeluarkan dari sekolah.

#### **D. Pembahasan**

Proses pembahasan hasil penelitian di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil obsevasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Berdasarkan paparan data mengenai upaya guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene disimpulkan dengan temuan yang meliputi:

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan Bapak Muhammad Arif S.Pd. Guru BK SMKN 4 Majene, Tanggal 31 juli 2023

<sup>25</sup> Wawancara dengan A, Siswa SMKN 4 Majene, Tanggal 27 juli 2023

1. Bentuk-bentuk dan faktor penyebab terjadinya tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene

- a. Bentuk-bentuk tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene

Kata *Bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang suka menyodok sana sini.<sup>27</sup> *Bully* atau pelaku *bullying* adalah seseorang yang secara langsung melakukan agresi baik fisik, verbal atau mental kepada orang lain dengan tujuan untuk menunjukkan kekuatan atau mendemonstrasikan pada orang lain.

Secara epistemologi atau istilah, pengertian *bullying* menurut Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) merupakan perbuatan seseorang atau sekelompok yang ingin menyakiti seseorang secara berulang-ulang dan dalam waktu yang lama terhadap seseorang yang tidak dapat membela dirinya sendiri.<sup>28</sup>

Jadi, *bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku merugikan atau negatif dari pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, baik pihak yang lebih kuat menggunakan instrumen yang dimaksud untuk membuat pihak yang lebih lemah merasa sengsara secara fisik maupun mental.

Dari hasil penelitian yang ada di SMKN 4 Majene, bahwasanya diketahui setiap lembaga pendidikan tidak akan luput terhindar dari adanya perilaku tindakan *bullying* tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mendapati 3 bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan oleh peserta didik di SMKN 4 Majene yaitu perilaku *bullying* secara fisik, secara verbal, dan secara mental/psikologis.

---

<sup>27</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children from School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 11

<sup>28</sup> Fitria Chakrawati, *Bullying siapa takut?*, 12.

Adapun bentuk-bentuk *bullying* di SMKN 4 Majene dikelompokkan kedalam tiga kategori, yaitu:

1). *Bullying* fisik

*Bullying* fisik, ini adalah jenis *bullying* yang kasat mata. Siapapun bisa melihatnya karena terjadi sentuhan fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Jenis *bullying* ini pernah terjadi di sekolah SMKN 4 Majene karena adanya kesalahpahaman antara kedua peserta didik yang berujung pemukulan atau perkelahian.

2) *Bullying* verbal

*Bullying* verbal merupakan jenis *bullying* yang juga bisa terdeteksi oleh indra pendengaran. *Bullying* verbal merupakan bentuk *bullying* yang paling sering terjadi, *bullying* verbal yang terjadi di SMKN 4 Majene adalah mengejek, menghina fisik, mengolok-olok teman dengan panggilan nama binatang dan merendahkan.

Sesuai dengan amatan observasi peneliti menemukan aksi tindakan *bullying* verbal yaitu dengan mengejek temannya dengan sebutan nama hewan yang membuat siswa ini merasa tidak nyaman.

3) *Bullying* mental/psikologis

*Bullying* ini merupakan jenis intimidasi yang sangat berbahaya karena tidak dirasakan oleh indra penglihatan atau pendengaran. Dalam kasusnya *bullying* ini terjadi secara diam-diam. Praktik *bullying* ini terjadi secara diam-diam dan diluar radar pemantauan Sekolah. *Bullying* mental yang terjadi di SMKN 4 Majene yaitu berupa pengucilan terhadap peserta didik melalui sindiran media sosial

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa bentuk-bentuk tindakan *bullying* yang ada di SMKN 4 Majene ini ada 3 yaitu yang pertama bentuk *bullying* secara fisik seperti memukul dengan menonjok dan menendang, yang kedua bentuk *bullying* verbal seperti mengucilkan, menghina, mengancam, mengolok-olok dengan sebutan nama binatang, merendahkan, dan mengejek dan yang ketiga *bullying* mental/psikologis seperti sindiran melalui sosial media.

b. Faktor terjadinya tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene

Terjadinya *bullying* di sekolah terhadap anak disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. *Bullying* terhadap anak disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari anak sendiri maupun faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat.

Faktor utama yang menyebabkan terjadinya tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene adalah adanya rasa keakuan dirinya, merasa paling berani, paling kuat, paling pintar dan muncul iri hati terhadap temannya.

2. Upaya guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene

Upaya guru PAI merupakan suatu proses usaha atau tindakan seseorang tenaga pendidik untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter, beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta untuk mencapai tujuan yang di cita-citakan. Dalam upaya mencegah tindakan *bullying* tidaklah mudah untuk dilaksanakan, karena banyak tindakan *bullying* yang tidak terdeteksi sehingga banyak dampak negatif yang terjadi apabila tidak segera di atasi.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMKN 4 Majene yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan edukasi tentang akhlak

Bahwa dengan memberikan edukasi ataupun pemahaman tentang berakhlak merupakan salah satu cara dalam mengatasi perilaku *bullying*, karena hal yang paling mudah adalah tentunya memberikan edukasi wawasan ke peserta didik.

b. Memberikan nasihat

Langkah berikutnya dalam mengatasi *bullying* yang dilakukan oleh guru PAI adalah dengan memberikan nasihat, tentunya nasihat-nasihat yang diberikan pasti hal yang baik dan juga membangun kepada peserta didik. Dalam pemberian nasihat baik itu tidak hanya kepada pelaku *bullying*, tetapi korban juga, meskipun nasihat tersebut lebih utama untuk pelaku supaya perilaku *bullying* tidak melakukannya lagi tindakan tersebut.

Sesuai dengan amatan observasi, peneliti memperhatikan ada seorang siswa yang membuat pelanggaran berupa *bullying* verbal dengan mengejek temannya sehingga guru ini menasihati pelaku *bullying* tersebut agar tidak melakukan tindakannya lagi.

c. Mengkaitkan dalam proses pembelajaran PAI

Selanjutnya salah satu upaya guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* adalah yaitu dengan memberikan kaitan pembelajaran PAI dikelas dengan tindakan *bullying*. Dengan selalu memberikan kaitan pembelajaran PAI dikelas dengan tindakan *bullying* berupa ceramah, dalil-dalil Al-qur'an, Hadis dan materi-

materi terkait, agar supaya mindset pemikiran peserta didik sadar akan bahaya dan efek dari tindakan *bullying* tersebut.

d. Memberikan contoh atau teladan

Selain memberikan nasehat, agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying* guru PAI juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya. Perilaku *bullying* berawal dari kebiasaan yang buruk, maka dari itu guru berusaha menanamkan kebiasaan yang baik kepada peserta didik sesuai tuntunan agama Islam, karena guru merupakan contoh dan teladan dalam kehidupan yang ada di sekolah, dan pengganti orang tua dirumah.

Berdasarkan dengan amatan observasi peneliti menemukan perilaku guru yang sangat mencerminkan dengan memberikan contoh atau teladan yang baik kepada peserta didiknya mulai dari cara berpakaian, tutur kata dan berperilaku.

e. Memberikan sangsi berupa poin

Selanjutnya upaya yang dilakukan yaitu dengan memberikan sangsi atau poin kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran terutama tindakan *bullying*, tetapi hukuman ini bagi siswa yang sudah berulang kali dinasehati tetapi masih berulang kali mengulangnya lagi atau bisa dikategorikan *bullying* yang parah atau tingkatannya yang besar. Dengan memberikan sangsi atau poin kepada siswa yang melakukan pelanggaran salah satunya yaitu tindakan *bullying*, maka akan dikenakan sangsi poin, dengan tujuan untuk membuat pelaku merasa jera dan tidak melakukan tindakannya lagi, akan tetapi jikalau masih dilanggar dan melebihi batas maksimal poin yang telah ditentukan maka akan dikeluarkan dari sekolah.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Tindakan *Bullying* di SMKN 4 Majene ada 3 yaitu yang pertama bentuk *bullying* secara fisik seperti memukul, yang kedua bentuk *bullying* verbal seperti mengucilkan, menghina, mengancam, mengolok-olok dengan sebutan nama binatang, merendahkan, dan mengejek dan yang ketiga *bullying* mental/psikologis seperti menakut-nakuti dan sindiran melalui sosial media.
2. Faktor terjadinya tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene adalah adanya rasa keakuan dirinya, kesukuan dirinya, merasa paling berani, paling kuat, paling pintar dan muncul iri hati terhadap temannya. Dari asumsi itulah sehingga muncul terjadinya tindakan *bullying*.
3. Adapun upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene yaitu sebagai berikut, (a) memberikan edukasi tentang akhlak, (b) memberikan nasihat, (c) Mengkaitkan dalam proses pembelajaran PAI, (d) Memberikan contoh atau teladan, (e) memberikan sanksi berupa poin.

## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, ada beberapa saran yang perlu diperhatikan agar upaya pencegahan tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene ini bisa lebih baik.

### 1. Sekolah

Kepada pihak sekolah, sekolah adalah tempat peserta didik mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu pihak sekolah diharapkan bisa menangani kasus *bullying*, meningkatkan administrasi dari BK secara terperinci, mengadakan program sosialisasi *bullying*, untuk lebih mengembangkan program kegiatan yang dapat menunjang terbentuknya Pendidikan yang maju dan berkarakter, utamanya dalam pembentukan dan pembinaan perilaku keagamaan peserta didik.

### 2. Kepala Sekolah,

Kepala sekolah hendaknya membuat program pertemuan rutinitas dengan orang tua peserta didik, terutama yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

### 3. Guru PAI

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan guru pada umumnya, hendaknya lebih tegas dalam mendisiplinkan peserta didik dan dalam memberikan sanksi bagi yang tidak disiplin serta mengikuti program-program keagamaan.

### 4. Peserta Didik

Kepada peserta didik khususnya korban *bullying* hendaknya agar dapat bekerja sama dengan guru agar *bullying* bisa ditekan secara

maksimal mungkin untuk keamanan dan kenyamanan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

#### 5. Penelitian lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti lain dapat mengembangkan dengan melakukan penelitian yang lebih luas serta lebih banyak mengkaji permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, Pengembangan Profesi., h. 56
- Agistia S. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus *Bullying*: Studi di SMK Negeri 2 dan SMK 4 Kota Serang Provinsi Banten,” (Skripsi, UIN Banten, 2020).
- Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Cet 6, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2005).
- Andi S, Jumianti N, Salma A. “Peran Guru dalam Menangani Perilaku *Bullying* Siswa di SMPN 2 Tinambung Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar,” *Jurnal Etika Demokrasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* VOL. 4, No.1 (2019): 8-15, <https://doi.org/10.26618/jed.v4il.1981>.
- Anonim, 2017, <https://kbbi.web.id/upaya>., 5 juli 2023
- Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT, Ikrar Mandiriabadi,2007).
- Bernadeta Mulia, Yuliana Wahyu, Laurentus Ni “peran Guru Dalam Menyiapkan Mental Siswa Di Era Revolusi Industry 4.0 “*jurnal literasi pendidikan dasa*. Vol. 1. No. 1. Februari (2020).
- Dapartemen Agama RI, Koroang Mala’bi’: Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia, h.1027
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Hufaz: Al-qur’an Hafalan*, (Bandung: Cordoba, 2018), hlm 516.
- Fenti Hikmawati, *Metode Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017).
- Fitria Chakrawati, *Bullying siapa takut?*, 12.
- Fitrian Saifullah, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan *Bullying* pada Siwa-siswi SMP (SMP Negeri 16 Samarinda), *ejournal Psikologi*, 2016.
- Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2009)
- <https://www.viva.co.id/berita/nasional/1938446-kasus-bullying-anak-meingkat-pada-2017>, diakses tgl 5 juli 2023.

- Icep Irham Fauzan Syukri, soni Samsu Rizal, dan M. Djaswidi Al Hamdani, "Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap kualitas Pendidikan"7,NO. 22 (2019): 23-25.
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan terjemah Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadist Sahih*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkanleema)
- Kunaenih, Firdaus, Nadiyah." Upaya Guru PAI Dalam Mencegah *Bullying* di SMA Negeri 2 Pare, "*Jurnal Pendidikan Islam: Al-Marhalah* Vol.6,No.1 (2020): 1-9, <https://doi.org/10.38153/almarhalah.v6il.86>.
- Levianti, Konformitas dan *Bullying* pada Siswa, *Jurnal Psikologi* Vol. 6 No. 1, 2008.
- Masdin, Fenomena *Bullying* dalam Pendidikan, *Jurnal At-Ta'dib* Vol. 6 No. 2, 2013.
- Muhammad Anwar, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h.8
- Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).
- P.R. Astuti, *Meredam Bullying (3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak)*, (Jakarta: PT. Grasindo,2008).
- Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 6 Ayat (1).
- Peter Salim dan Yenii Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press.
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1991), h.1131
- Ponny retno astuti. *Meredam bullying 3 cara efektif mengatasi kekerasan pada anak* (Jakarta: Grasindo, 2008).
- Pupuh Fathurrohman dan Aa Suryana, Guru Profesional, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 13

- Rahmawati, Ima Siti, and Ajeng Illa. "Pencegahan Bullying Dalam Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*. Vol. 2. 2020.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia: 2002), h. 56
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Syarifuddin, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018).
- Undang-Undang R.I Nomor 1 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, pasal 1 ayat (1)
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional
- Vina Christina, "Dampak Psikologi Remaja Korban *Bullying*", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas katolik Soengijapranata Semarang, 2011,
- Vina Christina, "Dampak Psikologi Remaja Korban *Bullying*", *Skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas katolik Soengijapranata Semarang, 2011.
- Yayasan Semai Jiwa Amini, *op.cit*,
- Zona Abdul Azis Alfalah. "*Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Di MI Negeri Trobayan Kalijambe Sragen*". (Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah. Surakarta).201

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran Pertanyaan

#### a. Lampiran 1 Daftar Pertanyaan

Pertanyaan untuk guru:

1. Bagaimana pandangan anda tentang *bullying*?
2. Apakah di SMKN 4 Majene ini sering terjadi kasus tindakan *Bullying*?
3. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene?
4. Apa faktor terjadinya Tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene?
5. Apakah ada Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene?

Pertanyaan untuk peserta didik:

1. Bagaimana pandangan anda tentang *bullying*?
2. Apakah di SMKN 4 Majene ini sering terjadi kasus tindakan *Bullying*?
3. Bagaimana bentuk-bentuk tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene?
4. Apa faktor terjadinya Tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene?
5. Apakah ada Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru guru PAI untuk mencegah tindakan *bullying* di SMKN 4 Majene?

## 2. Lampiran 2 jawaban wawancara

### a. Jawaban wawancara guru PAI

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	Bagaimana pandangan anda tentang <i>bullying</i>	<p><i>Bullying</i> itu adalah salah satu tindak kekerasan yang dilakukan secara spontanitas oleh orang yang merasa kuat terhadap orang yang lebih lemah, <i>bullying</i> juga merupakan tindak kekerasan yang dilakukan oleh tidak satu orang, maksudnya bahwa <i>bullying</i> itu ada yang namanya pemeran utama, pendukung dan pemeran pasif. Pemeran utama adalah orang yang bersentuhan langsung dengan korban, pemeran pendukung adalah pelaku <i>bullying</i> yang memberikan dukungan terhadap pelaku utama,</p>	Guru PAI

		sedangkan pemeran pasif adalah yang menyaksikan atau mengetahui tindakan <i>bullying</i> tetapi tidak melakukan apa-apa.	
2.	Apakah di SMKN 4 Majene ini sering terjadi kasus tindakan <i>bullying</i> ?	Seperti yang kita lihat di lingkungan sekolah bahwa <i>bullying</i> disini itu jarang terjadi namun terkadang ada tindakan tersebut yang terjadi disekolah.	Guru PAI
3.	Bagaimana bentuk-bentuk tindakan <i>bullying</i> di SMKN 4 Majene?	Seperti yang adek paparkan tadi mengenai bentuk-bentuk <i>bullying</i> , jadi bentuk <i>bullying</i> yang ada di di sekolah a. <i>bullying</i> fisik, seperti memukul b. <i>bullying</i> verbal, seperti mengucilkan, menghina, mengancam, mengolok-olok dengan sebutan nama binatang, merendahkan, dan	Guru PAI

		mengejek.	
4.	Apa yang menjadi faktor terjadinya Tindakan <i>bullying</i> di SMKN 4 Majene?	Faktor yang melatar belakangi terjadinya <i>bullying</i> disekolah adalah karna pada diri anak-anak muncul rasa keakuan dirinya, kehebatan dirinya, kesukuan dirinya dan dia tidak mau direndahkan terhadap teman-temannya, dia menganggap bahwa dirinya orang yang berasal dari lingkungan yang diagungkan, dan disisi lain kurangnya pemahaman tentang agama dan etika.	Guru PAI
5.	Apakah ada Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah tindakan <i>bullying</i> di SMKN 4 Majene?	Iya ada, kita selaku guru PAI selalu berupaya untuk para peserta didik agar terhindar dari tindakan <i>bullying</i> disekolah.	Guru PAI
6.	Bagaimana upaya yang	Kami selaku guru PAI	Guru PAI

	<p>dilakukan oleh guru guru PAI untuk mencegah tindakan <i>bullying</i> di SMKN 4 Majene?</p>	<p>selalu memberikan wejangan-wejangan pemahaman agama bahwa seperti ini semestinya jangan dilakukan, karna bertentangan dengan norma-norma agama islam karna kita harus saling akur, damai, saling menghargai dan jangan saling bertentangan satu sama lain.</p>	
--	---	---	--

b. Jawaban wawancara peserta didik

No.	Pertanyaan	Jawaban	Informan
1.	<p>Bagaimana pandangan anda tentang <i>bullying</i></p>	<p><i>Bullying</i> adalah melakukan kekerasan terhadap yang lebih lemah</p>	Peserta didik
2.	<p>Apakah di SMKN 4 Majene ini sering terjadi kasus tindakan <i>bullying</i>?</p>	<p>Jarang kak, tapi ada</p>	Peserta didik

3.	Bagaimana bentuk-bentuk tindakan <i>bullying</i> di SMKN 4 Majene?	Bentuknya itu kak seperti Memukul, mengejek, merendahkan, menghina, mengucilkan.	Peserta didik
4.	Apa yang menjadi faktor terjadinya Tindakan <i>bullying</i> di SMKN 4 Majene?	Yang saya lihat kak, adanya rasa iri hati terhadap temannya	Peserta didik
5.	Apakah ada Upaya yang dilakukan oleh guru PAI untuk mencegah tindakan <i>bullying</i> di SMKN 4 Majene?	Iya ada kak, kalau kita melakukan tindakan pelanggaran	Peserta didik
6.	Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru guru PAI untuk mencegah tindakan <i>bullying</i> di SMKN 4 Majene?	Upayanya itu kak, seperti dinasehati, diberikan arahan, meluruskan masalah, dan diberikan poin	Peserta didik

### 3. Lampiran Tata Tertib dan Aturan Pemberian Point di SMKN 4 Majene


**MASTER PELANGGARAN DAN PEDOMAN PENSKORAN  
TATA TERTIB SISWA SMKN 4 MAJENE**

NO	KODE	NAMA	POIN	SANKSI	KATEGORI
1		<b>Meterlambatan</b>			
	1.1	Setiap terlambat dalam peniain bendera	2	Teguran Lisan	Ringan
	1.2	Setiap terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi pada jam pertama	2	Teguran Lisan	Ringan
	1.3	Setiap terlambat masuk kelas setelah bel berbunyi pada jam istirahat	2	Teguran Lisan	Ringan
	1.4	Setiap terlambat pada kegiatan-kegiatan apes, ekstrakurikuler atau kegiatan lain yang diorganisasi oleh Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMKN 4 Majene	2	Teguran Lisan	Ringan
2		<b>Kehadiran</b>			
	2.1	Setiap tidak masuk (Absen, Belajar di kelas, Sekolah, atau Kegiatan lainnya yang dijadwalkan) tanpa keterangan	3	Membuat Surat Perjanjian	Ringan
	2.2	Setiap tidak masuk dengan membuat keterangan palsu	5	Membuat Surat Perjanjian	Ringan
	2.3	Setiap tidak kembali setelah izin keluar ketika PBM berlangsung tanpa keterangan	3	Membuat Surat Perjanjian	Ringan
	2.4	Setiap berada diluar kelas atau sekolah pada jam sekolah atau PBM sementara berlangsung tanpa seizin dengan guru atau pihak sekolah lainnya	5	Membuat Surat Perjanjian	Ringan
	2.5	Setiap memasuki ruang kelas lainnya tanpa seizin atau tanpa ada tugas dari guru atau pihak sekolah lainnya	3	Membuat Surat Perjanjian	Ringan
3		<b>Ketertiban pakelan dan penampilan Pakelan Terapan Majene</b>			
	3.1	Setiap tidak memakai seragam sekolah sesuai dengan ketentuan	4	Teguran Lisan dan Salaku Poedagogis	Ringan
	3.2	Setiap memakai seragam sekolah tidak rapi	2	Teguran Lisan dan Salaku Poedagogis	Ringan
	3.3	Setiap memakai seragam sekolah ketat (jankies/memampatkan aurat bagi perempuan)	4	Teguran Lisan dan Salaku Poedagogis	Ringan
	3.4	Rambut pendek ukuran 12,3 cm (kecuali perempuan) dengan penampilan sopan dan Rapi.	5	Teguran Lisan dan Salaku Poedagogis	Ringan
	3.5	Tidak melengkap atau tidak membawa alat dar: bahan belajar sesuai jadwal mata pelajaran setiap harinya	5	Teguran Lisan dan Salaku Poedagogis	Ringan
4		<b>Keperibadian</b>			
	4.1	Membuang sampah sembarangan	3	Teguran Lisan dan Salaku Poedagogis	Ringan
	4.2	Siswa yang membawa HP harus Lebas pornografi atau pornoal dan penggunaan muah yang dapat mengganggu orang lain serta di non aktifkan pada saat PBM berlangsung	15	Membuat Surat Perjanjian	Sedang
	4.3	Melanggar norma susila (berdandan, bercluman, berpakaian, meraba, memegang bagian intim) laki-laki dan perempuan atau sesama jenis.	50	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Berat
	4.4	Menentang, tidak mengehkan Tugas atau perintah yang diberikan oleh Pimpinan, Guru dan Staf	10	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Sedang
	4.5	Menjah sebelum dinyatakan tamat dari SMKN 4 Majene	100	Dikembalikan kepada Orang Tua/Wali	Berat

	4.6	Berbuat brutal: merampas, menodong, merampok, mencuri, menjerang, melempar, serta merusak harta benda orang lain baik didalam maupun diluar sekolah pada jam sekolah	35	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Sedang
	4.7	Mengotori, mencoret, Merusak, menghancurkan harta benda milik teman, guru, staf atau sekolah	20	Membuat Surat Perjanjian dan Salaku Poedagogis	Sedang
	4.8	Memakai gelang, kalung, anting serta mengot rambut (husus pria), berpakaian tidak sopan dan micup berlelehan bagi perempuan	25	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Sedang
	4.9	Berbahsa, bertindak atau menulis sesuatu yang menguadung unsur hinaan, celaan kepada Pimpinan, Guru dan staf Sekolah serta sesama siswa	25	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Sedang
	3.10	Terbuka hamil/menghamili diluar nikah (baik sesama siswa SMKN 4 Majene maupun dengan bukan siswa)	100	Dikembalikan kepada Orang Tua/Wali	Berat
5		<b>Pelanggaran Larengan/Hukum</b>			
	5.1	Ditangkap sebagai tersangka atau terbukti secara hukum telah melakukan tindakan kriminal, seperti: ( mencuri, merampok, menodong, pemerkosaan, dan tindakan melawan hukum lainnya)	40	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Sedang
	5.2	Menghisap, memiliki, membagikan, menjual, membeli rokok pada jam sekolah	50	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Berat
	5.3	Memiliki, membagikan, menjual, konten pornografi dan alat kontrasepsi di lingkungan sekolah pada jam sekolah	40	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Sedang
	5.4	Membawa, menggunakan, memiliki, menjual, membagikan senjata tajam, (selain diperintahkan guru dalam hal kegiatan balasan atau prelebak)	100	Dikembalikan kepada Orang Tua/Wali	Berat
	5.5	Membawa, menggunakan, memiliki, mengedarkan, menjual, menjadi perantara NAPZA (Narkotika, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) pada jam sekolah	100	Dikembalikan kepada Orang Tua/Wali	Berat
	5.6	Menggunakan kendaraan motor dengan knalpot racing (suara mengganggu) pada jam sekolah	15	Membuat Surat Perjanjian	Sedang
	5.7	Mernarbir kendaraan diluar sekolah pada jam sekolah	15	Membuat Surat Perjanjian	Sedang
	5.8	Membawa, menggunakan, memiliki, mengedarkan, menjual, menjadi perantara minuman keras	100	Dikembalikan kepada Orang Tua/Wali	Berat
	5.9	Berbelah, menyebabkan pertelahan didalam maupun diluar sekolah pada jam sekolah	80	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning	Berat
	5.10	Mengganggu orang lain, memprovokasi, atau melakukan kegiatan yang berdampak pada kecemasan, keresahan, dan masalah nama baik siswa, guru, staf atau sekolah secara keseluruhan.	50	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning serta dilaporkan ke Inspektorat	Berat
	5.11	Mengajak sesama siswa atau orang yang bukan siswa untuk mengancam keselamatan Pimpinan, Guru, Staf dan Siswa atau membuat keributan disekolah	50	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Shoning serta dilaporkan ke Inspektorat	Berat

	5.12	Terlibat/menyebabkan tawuran antar pelajar	100	Dihembalkan kepada Orang Tua/Wali	Berat
	5.13	Membawa, membeli, memiliki, menjual, membagikan alat judi/Terlibat perjudian pada jam sekolah	50	Membuat Surat Perjanjian, Panggilan Orang Tua dan Skoring serta dilaporkan ke kepolisian	Berat
6	<b>Bimbingan Pengalihan dan Bimbingan Karir (BP/BK)</b>				
	6.1	Tidak mengikuti Bimbingan dari guru BP/BK sesuai panggilan atau jadwal masing-masing ditentukan. Bagi bimbingan kelompok maupun individu	20	Membuat Surat Perjanjian dan Sertifikasi Paedagogis	Sedang
	6.2	Tidak memiliki, menghilangkan, merusak kartu kontrol/bimbingan SMKN 4 Majene	15	Membuat Surat Perjanjian dan Sertifikasi Paedagogis	Sedang
7	<b>Kegiatan Ekstra Kurikuler</b>				
	7.1	Tidak memiliki, menghilangkan, merusak harta pelajar: SMKN 4 Majene	15	Membuat Surat Perjanjian dan Sertifikasi Paedagogis	Sedang
	7.2	Tidak mengikuti/menjadi anggota (minimal 1) kegiatan ekstra kurikuler yang diprogramkan sekolah.	10	Membuat Surat Perjanjian dan Sertifikasi Paedagogis	Sedang

Mengetahui dan Menyetujui  
KOMITE SMK Negeri 4 Majene  
Ketua,

  
SUDIRMAN SYAM



#### 4. Lampiran Dokumentasi



Wawancara Guru PAI



Wawancara Guru BK



Wawancara Guru PAI



Wawancara peserta didik



Wawancara pelaku



Wawancara korban

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



Suardi, Lahir di Kabupaten Majene tepatnya di Dusun Bonde-Bonde Desa Bonde-Bonde Kecamatan Tubo Sendana pada tanggal 20 Mei 2001. Anak terakhir dari tiga bersaudara. Peneliti menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar di SDN 33 Inpres Rawa-Rawang di Kecamatan Tubo Sendana Kabupaten Majene pada tahun 2013. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan di SMPN 3 Sendana, Kabupaten Majene dan tamat pada tahun 2016. Kemudian pada tahun yang sama peneliti melanjutkan Pendidikan ke MA DDI Lombo'na, Desa Tubo Tengah, Kecamatan Tubo Sendana, Kabupaten Majene dan tamat pada tahun 2019, pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi di STAIN Majene. Penulis mengambil jurusan program studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah dan Keguruan. Pengalaman organisasi pertama di kampus bergabung di UKM Olahraga Periode 2021-2022, kemudian di Periode 2022-2023 terpilih menjadi Ketua Umum UKM Olahraga. Kedua sebagai kader PMII di Komisariat Kampus STAIN Majene pada tahun 2019. Dan aktif di Organda Kecamatan dan komunitas kepemudaan lainnya.